

**IMPLEMENTASI METODE IQRO UNTUK PENGENALAN
HURUF HIJAIYYAH DI KELAS AR-RAHIM RA TUNAS
LITERASI QUR'ANI DESA TASIKMALAYA REJANG
LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**NADILA AGUSTINA
NIM:20511019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **2099** /In.34/FT/PP.00.9/ /2024

Nama : **Nadila Agustina**
NIM : **20511019**
Fakultas : **Tarbiyah**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Implementasi Metode Iqro Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah
Di Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qu'ani Desa Tasikmalaya
Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 28 November 2024**

Pukul : **09.30-11.00 WIB**

Tempat : **Lab.Microteaching**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Sekretaris,

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Penguji I,

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 19910818201931008

Penguji II,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat skripsi atas nama;

Nama : Nadila Agustina

NIM : 20511019

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

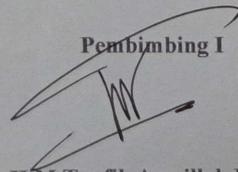
Judul Skripsi : Implementasi Metode Iqro Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup).

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

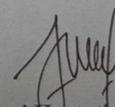
Pembimbing I



H.M. Taufik Amrillah, M.Pd

NIP.199005232019031006

Pembimbing II



Meri Kartati, M.Pd

NIP.198705152023212065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Nadila Agustina

NIM :20511019

Fakultas :Tarbiyah

Prodi :Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi :Implementasi Metode Iqro Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa hasilpenulisan skripsi ini hasil karya sendiri,kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak bener,maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan belaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Nadila Agustina
NIM.20511019

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyusun skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE IQRO UNTUK PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH DI KELAS AR-RAHIM RA TUNAS LITERASI QUR’ANI DESA TASIKMALAYA,REJANG LEBONG”**. Sholawat beserta salamsemoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Terselesaikan skripsi ini tentu karena adanya pihak-pihak yang telah banyak membantu. Untuk itu dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

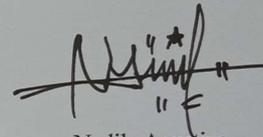
1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Dr.Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup.
3. Dr. Muhammad Istan, SE,M.Pd,MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, S.Ag selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, S.Ag,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I,M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. H.M.Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Prodi PIAUD IAIN Curup.
9. H.M.Taufik Amrillah, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Meri Hartati, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.

Atas segala nasehat, petunjuk, serta arahan penuh dengan kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kata sempurna, karena penulis menyadari hanyalah manusia biasa yang tak luput dari Khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikan dan mengabulkan setiap do'a kalian, Aamiin Ya Rabbal Alamin. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nadila Agustina', with a star symbol above the 'i' and a horizontal line extending to the right.

Nadila Agustina

(20511019)

MOTTO

**“Takdir Itu Milik Allah SWT, Namun Usaha
dan Do’a Adalah Milik Kita”**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan sholawat serta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi dan kucintai:

1. Kedua orang tuaku Bapak (Syaruddin) dan Ibu (Ruhania) yang tersayang Terimakasih telah membimbing Dila dengan kasih sayang, dengan Do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah untuk Dila.
2. Kakak dan Ayuk kandungku Hendrianto, Desmania, dan Budi Santoso beserta kakak dan ayuk iparku dan keponakanku Salsa vela meilanda, Deva Septianingsih, Fiqri Ilham Ramadhan, Putri Andini, Sender Vanhothen, dan Diffa Rahmawati yang tersayang dan tercinta yang telah mendukung Dila semangat untuk bungsu buat kuliah sehingga telah menyelesaikan skripsi.
3. Buat Kakak Tiara Fadhliyah, kakak angkat perempuanku yang ku anggap kakak kandungku yang Tersayang Terimakasih atas perjuangan dukungan semangat yang diberikan sehingga telah menyelesaikan skripsi.
4. Buat Sepupuku, Bibik, Paman dan Keluarga besar pihak Ayah dan Ibu yang Tercinta Terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan staf Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
6. Teruntuk Sahabat Karibku Listia, Anita, Sri, Tika, Emelia Terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah menyelesaikan skripsi.
7. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2020, Teman-teman KKN desa sido rejo, kabupaten kepahiang, Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.
8. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis mengharapkan keritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca, Aamiin Allahumma Aamiin.

ABSTRAK

NADILA AGUSTINA, NIM.20511019 **“Implementasi Metode Iqro Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Kelas Ar-Rahim Ra Tunas Literasi Qur’ani Desa Tasikmalaya Rejang Lebong”** Skripsi Pada Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN CURUP

Pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini, yaitu agar anak-anak RA Tunas Literasi Qur’ani dapat mengenal huruf hijaiyyah. Pengenalan huruf hijaiyyah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan adapun teknik yang dapat digunakan yakni metode iqro. RA Tunas Literasi Qur’ani memperkenalkan huruf hijaiyyah masih beberapa belum secara optimal. Tujuan untuk Mendeskripsikan perencanaan yang di gunakan pada implementasi metode iqro dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini di kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur’ani dan untuk mendeskripsikan pelaksanaan yang digunakan pada implementasi metode iqro dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini di kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur’ani.

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan informasi yang komprehensif dan rinci berkaitan dengan tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dari kepala sekolah RA Tunas Literasi Qur’ani, serta para pengajar di kelas Ar-Rahim. Pengumpulan data menggunakan beberapa metode, antara lain teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perencanaan pengenalan huruf hijaiyyah dengan metode iqra di RA Tunas Literasi Al-Qur’ani telah berlangsung selama 2 tahun. Implementasinya didokumentasikan dalam rencana kegiatan harian yang telah disusun guru dalam modul pengajaran dan RPP. Pelaksanaan pengajaran huruf hijaiyyah dengan metode iqra melibatkan pengajaran langsung dari instruktur yang mengajarkan huruf hijaiyyah secara individu dan tatap muka. Guru juga membaca buku iqra setiap hari. Selain itu, guru memberikan contoh kepada siswa dan mengoreksi kesalahan pengucapan huruf hijaiyyah.

Kata Kunci: Pengenalan Huruf Hijaiyyah, Anak Usia Dini, Metode Iqro, Pelaksanaan Pengajaran Huruf Hijaiyyah.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PENYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengenal Huruf Hijaiyyah.....	6
1. Pengertian Huruf Hijaiyyah.....	6
2. Bentuk-bentuk Huruf Hijaiyyah.....	9
3. Tujuan pengenalan huruf hijaiyyah.....	10
4. Kemampuan mengenal huruf hijaiyyah.....	12
5. Cara Membaca Huruf Hijaiyyah.....	12
6. Tahapan Dalam Mengenal Huruf Hijaiyyah.....	14
7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah.....	15
8. Indikator Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah.....	16
B. Metode Iqro.....	17
1. Pengertian Metode Iqro.....	17
2. Kunci Sukses Pengajaran Metode Iqro.....	19
3. Adab Sopan Santun dalam Membaca Al-Qur'an.....	21

4. Kelebihan dan Kekurangan metode Iqro.....	31
C. Implementasi Metode Iqro dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini.....	32
1. Perencanaan Implementasi Metode Iqro dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini.....	33
2. Pelaksanaan Metode Iqro dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini.....	35
3. Hasil Implementasi Metode Iqro dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini.....	35
D. Kajian Relevan.....	37
BAB III METEKOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Pengumpulan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Geografis.....	44
B. Temuan-Temuan Penelitian.....	49
C. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Bentuk Huruf Hijaiyah.....	9
Tabel 4. 1 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa	48
Tabel 4. 3 Keadaan Tenaga Pendidik.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan tahapan pendidikan penting yang tidak boleh diabaikan, karena memegang peranan penting dalam membentuk tumbuh kembang dan prestasi anak. Seiring dengan berkembangnya pemikiran ini, permintaan akan layanan pendidikan anak usia dini semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, kesibukan orang tua, dan adanya persyaratan sekolah dasar bagi calon siswanya untuk telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak. Mendorong perluasan dan kemajuan lembaga-lembaga yang menyediakan layanan pendidikan anak usia dini, antara lain Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak, dan Satuan PAUD (SPS) sejenis. Karena kecenderungan tersebut maka bermunculanlah beberapa lembaga PAUD dan lembaga penyiapan guru anak usia dini di berbagai lokasi. Namun, pemeriksaan singkat menunjukkan bahwa beberapa program tersebut diselenggarakan dalam kondisi di bawah standar.¹

Pendidikan anak usia dini mencakup upaya kolektif pendidik dan orang tua untuk merawat, mengasuh, dan mendidik anak. Hal ini melibatkan penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi dan belajar dari lingkungannya melalui observasi dan peniruan. dan eksplorasi berulang yang mencakup seluruh kapasitas kognitif anak.² Oleh karena itu, anak-anak memiliki individualitas yang berbeda dan menjalani beberapa fase pertumbuhan kepribadian.

¹ Kodriyah, Laeli. *Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Metode Iqra' Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga*. Diss. IAIN Purwokerto, 2019.

² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2009).6

Konsekuensinya, para pendidik dan orang tua berusaha untuk menyediakan suasana yang memfasilitasi eksplorasi anak-anak terhadap beragam pengalaman dalam berbagai situasi dan tahap perkembangan kepribadian mereka.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu bagian perkembangan anak yang mengalami kemajuan pada usia taman kanak-kanak. Perkembangan bahasa meliputi keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, mendengar, berbicara, dan berkomunikasi. Bahasa mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam memfasilitasi kemampuannya untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain. Anak mempunyai kemampuan untuk mengkomunikasikan keinginan dan pemikirannya kepada orang lain, dan hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya secara keseluruhan.

Bahasa memfasilitasi anak dalam memperoleh pengetahuan baru melalui interaksinya dengan orang lain. Salah satu kemampuan linguistik yang diajarkan adalah kemampuan memahami dan menafsirkan Al-Quran yang merupakan komponen integral dalam pendidikan Islam usia dini. Menanamkan agama Islam pada anak sejak dini sangatlah penting karena mereka mempunyai potensi yang sangat besar untuk dididik dan menjadi individu yang cerdas dan memahami agama. Hal ini akan memungkinkan mereka memberikan kontribusi yang berarti terhadap pertumbuhan negara dan negara, menjadikan mereka aset berharga bagi keluarga dan masyarakat.

Memperkenalkan anak usia dini pada pendidikan agama, khususnya kajian huruf hijaiyah yang menjadi landasan membaca Al-Quran, sangatlah penting. Dalam skenario ini, keluarga memainkan peran penting karena memberikan pendidikan dasar dan komprehensif bagi anak-anak. Sebelum bersekolah dan berada di bawah asuhan instruktur, anak terlebih dahulu memperoleh pendidikan dari orang tuanya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan informasi dan kemampuan

tentang membaca huruf hijaiyyah agar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan mahir dan mudah di kemudian hari. mengalami kesulitan dalam memahami Al-Quran.³

Dalam dunia pendidikan tentunya istilah huruf hijaiyah tidak lagi asing di dengar bahkan sejak jenjang pendidikan anak usia dini dikarenakan huruf hijaiyah merupakan suatu ilmu dasar yang tidak kalah penting dengan huruf abjad. Pengenalan huruf hijaiyah ini termasuk juga pada perkembangan bahasa anak karena anak dikenalkan dengan keaksaraan awal. Bahasa dibedakan kedalam dua kategori yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif mencakup kemampuan anak dalam menerima informasi. Bahasa ekspresif mencakup kemampuan anak dalam mengekspresikan dirinya. Bahasa reseptif mencakup dua kemampuan yaitu kemampuan mendengar dan membaca.⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah RA Tunas Literasi Qur'ani khususnya di kelas B, ketika proses belajar dan mengajar Iqro terlihat pada beberapa anak yang belum sebagian mengenal huruf hijaiyyah, anak kurang fokus, ingin main main terus. Bahkan anak kurang motivasi dalam belajar dan mengulang lagi kembali di rumahnya. sebagai dasar dalam pengenalan huruf hijaiyyah ini diajarkan secara langsung dengan buku iqro sehingga guru bertujuan untuk pengenalan huruf hijaiyyah ini. Anak-anak bergantian mendekati instruktur, menyerahkan buku Iqro, dan melakukan kontak mata langsung. Jika pengenalan huruf hijaiyah salah maka instruktur menahan diri untuk langsung membenarkannya. Sebaliknya, anak didorong untuk mempertimbangkan dan jika anak tidak mampu menjawab, guru segera mengoreksi kesalahan bacaannya.⁵

³ Apipah, Ipah. *Pengenalan Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Iqra Di RA AL-Jauharotunnaqiyyah Kota Serang*. Diss. UIN SMH BANTEN, 2021.

⁴ Fitri Iqromah. 2018. *Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di Damanhuri, Jamiluddin Yacub / Mengenal huruf hijaiyah Pada Anak Usia Dini*

⁵ Hasil Observasi di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani, 06 November 2023.

Peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang peningkatan belajar iqro anak, dengan fokus pada minat belajarnya. Oleh karena itu, peneliti diberi berjudul **Implementasi Metode Iqro Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Kelas Ar-Rahim Ra Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya,Rejang Lebong.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan utama dengan memusatkan perhatian pada Pengenalan Huruf Hijaiyyah dengan menggunakan metode iqro Pada Anak Usia Dini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan yang digunakan pada implementasi metode iqro dalam Pengenalan huruf hijaiyyah di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Iqro dalam pengenalan huruf hijaiyyah di kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang digunakan pada implementasi metode iqro dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini di kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode iqro dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini di kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian yang berjudul “Pengenalan Huruf Hijaiyyah” Pemanfaatan Metode Iqro pada kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Al-Qur'ani pada anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang metode pembelajaran, dampaknya terhadap kemampuan penyerapan informasi anak, dan daya serapnya. penerapan praktis di kelas. Pengetahuan ini dapat menjadi masukan berharga bagi guru dalam proses pengajaran.

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk memfasilitasi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif, dengan tujuan akhir menjamin keberhasilan anak dalam belajar, khususnya pada ranah membaca Iqro.
- b) Bagi Guru dengan dilaksanakannya penelitian ini dengan peningkatan Pengenalan Huruf Hijaiyah di kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani ,maka guru akan lebih mudah untuk dapat memilih cara yang sesuai dengan tujuan dalam kompetensi pembelajaran.
- c) Bagi penelitian dengan dilakukan penelitian ini tentang Pengenalan Huruf Hijaiyah di kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani,peneliti memperoleh pengalaman dan wawancara baru,khususnya mengenai cara mengajar peserta didik terhadap Pengenalan Huruf Hijaiyah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengenalan Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Huruf Hijaiyah

Istilah "huruf" berasal dari kata Arab "harf". Huruf Arab kadang-kadang disebut sebagai huruf "hijaiyah", berasal dari kata kerja "hajja" yang berarti tindakan mengeja, menghitung huruf, dan membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah mengacu pada huruf arab yang disebut juga dengan abjad atau aksara arab. Aksara Arab digunakan dalam Alquran dan karya sastra Arab lainnya. Alfabet Arab terdiri dari huruf dari alif sampai ya'. Huruf Hijaiyah merupakan huruf khusus yang terdapat dalam Al-Qur'an. Surat-surat ini disertai dengan tanda diakritik yang bertujuan untuk memudahkan pembacaan Al-Qur'an. Biasakan diri Anda dengan huruf hijaiyah dengan memeriksa ejaan Latinnya dan kemudian mengucapkan frasa Latin yang sesuai.⁶

Menurut Schulz, huruf awal dalam alfabet Arab adalah hamzah. Namun, alif biasanya membawa hamzah, oleh karena itu alif ditetapkan sebagai huruf pertama dalam urutan abjad. Huruf Arab terdiri dari nama lambang, makhraj, dan sifat-sifat huruf. Huruf Makhraj mengacu pada titik-titik tertentu dalam saluran vokal tempat sebuah huruf diartikulasikan dan diucapkan. Titik artikulasi ini memungkinkan adanya perbedaan antara huruf-huruf yang berbeda. Huruf hijaiyah dapat dipahami sebagai huruf abjad yang digunakan untuk mengeja kata dalam bahasa Arab yang merupakan bahasa pertama penuturnya.⁷

⁶ Zulkipli Nasution, "Metode Pembelajaran Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah" III, no. 1 (2020): 173–84.

⁷ Syamsiatun Atri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak Di TK Kartika 4-38 Depok Sleman," Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak Di TK Kartika 4-38 Depok Sleman, 2012, 8–46, <http://core.kmi.open.ac.uk/download/pdf/11066707.pdf>.

Huruf Makhraj mengacu pada titik tertentu dalam saluran vokal tempat sebuah huruf diartikulasikan dan diucapkan. Makhraj menentukan bunyi yang berbeda dari setiap huruf, sehingga memungkinkan adanya perbedaan di antara keduanya. Huruf hijaiyah mungkin dianggap sebagai representasi ortografik bahasa Arab dalam bentuk aslinya. Huruf hijaiyah mengacu pada huruf Arab yang terdiri dari karakter mulai dari (ل) hingga (ق). Teks dibaca secara berurutan dari sisi kiri ke sisi kanan. Arti penting surat ini terletak pada penafsiran linguistiknya sebagai “tepi mata”, yang menunjukkan adanya hubungan dengan makhraj dan adanya sesuatu atau tekanan. Surasman menegaskan, huruf hijaiyah menjadi landasan fundamental dalam memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an.⁸

Mempelajari huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an melibatkan pemahaman komponen dasar huruf-huruf tersebut. Informasi mendasar ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dengan mengenal makhraj dan ciri-ciri huruf hijaiyah. Makhraj mengacu pada lokasi spesifik tempat huruf makhraj diartikulasikan. Surat-surat tersebut dibuat dengan cara meletakkan huruf lain di depannya, dan huruf yang diinginkan kemudian diberi tanda sukun atau tanda mati.⁹ Huruf hijaiyah terdiri dari dua istilah yaitu huruf dan hijaiyah. Huruf adalah versi jamak dari al-harf, yang mengacu pada satuan fonetik terkecil yang tidak memiliki makna tersendiri dan memerlukan kombinasi dengan huruf lain untuk membentuk kata. Menurut Atmondi dalam Sukarti, istilah yang digunakan untuk menyebut huruf dalam bahasa Arab adalah “hijaiyah”. Awal mula sistem huruf di Mediterania kuno dapat ditelusuri kembali ke kemunculan peradaban Mesir. Huruf abjad Arab memiliki kekhasan dan individualitas. Prinsip ini juga berlaku pada

⁸ Alucyana Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami, “Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2020): 46–57, [https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2020.vol17\(1\).463](https://doi.org/10.25299/alhikmah:jaip.2020.vol17(1).463)

⁹ yaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Ilmu Studi Al-Qur'an*, Pustaka Al (Indonesia, 2018).

korespondensi dari wilayah Timur Tengah lainnya, karena surat-surat ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur kata dan bahasa, tetapi juga memiliki makna simbolis yang bersifat spiritual.¹⁰

Huruf Hijaiyyah berfungsi sebagai komponen dasar untuk memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyyah yang terdiri dari 28 huruf merupakan kumpulan huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an dan masih dikenal hingga saat ini. Penting untuk mengenalkan anak-anak dengan mereka. Penggunaan huruf tertulis memudahkan proses membaca dan perlu mengenal huruf hijaiyyah agar dapat membaca Al-Qur'an. Literasi anak usia dini dapat ditingkatkan dengan terlibat dalam aktivitas yang melibatkan diskriminasi pendengaran terhadap bunyi huruf, kosa kata yang berkaitan dengan objek, dan pengenalan visual terhadap bentuk. Korespondensi dan barang nyata.¹¹

Aspek krusial dari pengenalan huruf awal ada pada metodologi pengajaran, yang melibatkan proses sosialisasi dan menekankan pada membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang asing. Pernyataan ini menyiratkan bahwa sangat penting bagi anak kecil untuk memperoleh keterampilan pengenalan huruf, dan keterampilan ini harus diajarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dan selaras dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan pemahaman tersebut, terlihat bahwa keterampilan yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan generasi muda dalam mengenali dan memahami huruf hijaiyyah. Hal ini mencakup kemampuan mereka untuk mengenali representasi visual huruf, menangkap bunyi yang sesuai, dan memahami hubungan antara bunyi huruf dan simbol. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada huruf hijaiyyah

¹⁰ Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid* (Indonesia, 2014).

¹¹ Baiti, Nur, Mira Yanti Lubis, and Silfa Hafizah Pulungan. "Implementasi Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Mondang." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2.1 (2024): 203-216.

yang berjumlah 28 huruf. Ide spesifik yang diajarkan meliputi bentuk huruf dan bunyinya yang sesuai.¹²

Aspek krusial dari pengenalan huruf awal ada pada metodologi pengajaran, yang melibatkan proses sosialisasi dan menekankan pada membaca tanpa membebani dengan kegiatan belajar yang asing. Pernyataan ini menyiratkan bahwa sangat penting bagi anak kecil untuk memperoleh keterampilan pengenalan huruf, dan keterampilan ini harus diajarkan dengan menggunakan teknik pembelajaran yang sesuai dan selaras dengan tahap perkembangan anak.

Berdasarkan pemahaman tersebut, terlihat bahwa keterampilan yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan generasi muda dalam mengenali dan memahami huruf hijaiyah. Hal ini mencakup kemampuan mereka untuk mengenali representasi visual huruf, menangkap bunyi yang sesuai, dan memahami hubungan antara bunyi huruf dan simbol. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf. Ide spesifik yang diajarkan meliputi bentuk huruf dan bunyinya yang sesuai.¹³

2. Bentuk-Bentuk Huruf Hijaiyah

Hamzah adalah huruf awal abjad Arab, namun karena Alif biasanya membawa hamzah, Alif ditetapkan sebagai huruf pertama dalam urutan abjad. Surat-surat itu ada:

Tabel 2.1.Bentuk Huruf Hijaiyah

No	Nama Huruf	Huruf
1	Alif	ا
2	Ba'	ب
3	Ta'	ت

¹² Heni, Anggraini. Upaya Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqra Di Tk Teratai Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 1443 H/2021 M. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2022.

¹³ Alucyana Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami, —Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD, || AlHikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan 17, no. 1 (2020): 46–57, [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638).

4	Tsa'	ث
5	Jim	ج
6	Ha'	ح
7	Kha'	خ
8	Dal	د
9	Dzal	ذ
10	Ra'	ر
11	Za'	ز
12	Sin	س
13	Syin	ش
14	Shad	ص
15	Dhad	ض
16	Tha'	ط
17	Zha'	ظ
18	Ain	ع
19	Ghain	غ
20	Fa'	ف
21	Qaf	ق
22	Kaf	ك
23	Lam	ل
24	Mim	م
25	Nun	ن
26	Waw	و
27	Ha'	ه
28	Hamzah	ء
29	lam alif	لا
30	Ya'	ي

3. Tujuan pengenalan huruf hijaiyah Anak Usia Dini

Islam mengamanatkan pemeluknya untuk terlibat dalam pengkajian dan penyebaran teks suci Al-Qur'an, karena teks tersebut

berfungsi sebagai otoritas tertinggi bagi seluruh ajaran Islam, termasuk seluruh aspek kehidupan manusia. Salah satu bagian pendidikan agama yang terabaikan adalah pengajaran membaca Al-Qur'an. Pentingnya mengenalkan anak usia dini pada kajian Al-Quran, khususnya keterampilan membacanya, sejak dini. Saat mengajar membaca Al-Qur'an, pengajar mempunyai pilihan untuk memanfaatkan bentuk media lain, seperti menggunakan teknik Iqro'. Anak-anak pada awalnya diajarkan huruf hijayyah sebagai bagian dari pengenalan pendidikan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan karena Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan sumber pengarah seumur hidup. Dengan membiasakan anak mengenal huruf hijayyah sejak dini, maka mereka dibekali dengan landasan yang diperlukan untuk tetap menjaga koneksi dan bimbingan Al-Qur'an seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, untuk memahami Al-Qur'an, Anak usia dini harus terlebih dahulu mengenal huruf-huruf hijaiyah yang menjadi landasan dasar dalam mempelajari Al-Qur'an.¹⁴

Media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari pengalaman belajar. Tanpa media, pembelajaran tidak akan mungkin terjadi. Dengeng sebagaimana disebutkan dalam buku Ali Mudlofir menguraikan peran utama media sebagai berikut:

- 1) Menghindari terjadinya verbalisme.
- 2) Membangkitkan minat atau motivasi.
- 3) Menarik perhatian maha peserta didik.
- 4) Mengatasi keterbatasan seperti ruang, waktu.
- 5) Ukuran serta mengaktifkan maha anak dalam kegiatan belajar, dan mengekeftifkan pemberian rangsangan dalam belajar.¹⁵

¹⁴ Cakra Suhati, Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Pontianak: FKIP UNTAN, 2014)

¹⁵ Ali Mudlofir, Desain Pembelajaran Inovatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 128.

Ibrahim menyatakan bahwa tujuan media pembelajaran dapat dipahami dalam dua hal. Pertama, berfungsi sebagai sarana komunikasi selama proses pembelajaran. Kedua, sebagai sarana penyampaian pengetahuan dari guru kepada siswa. Perspektif kedua memandang proses pembelajaran sebagai suatu kegiatan interaktif antara siswa dengan lingkungannya. Peran media dapat dipahami dengan mengkaji manfaatnya dan mengidentifikasi hambatan komunikasi apa pun yang mungkin terjadi sepanjang proses pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa media berfungsi sebagai saluran penyampaian ilmu pengetahuan dari guru kepada anak, sekaligus merangsang rasa ingin tahu dan semangat belajar anak.

4. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah Anak Usia Dini

Kemampuan mengacu pada kapasitas atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan atau tugas tertentu. Literasi hijaiyah mengacu pada kemahiran seseorang dalam melafalkan huruf-huruf abjad Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca dapat dikategorikan menjadi dua tahap: membaca pemula, sering disebut membaca awal, dan membaca lanjutan. Pembaca yang berada pada tahap membaca pertama mempunyai kemampuan untuk mengartikulasikan representasi fonetik simbol-simbol bahasa yang ditemukan dalam berbagai format.¹⁶

5. Cara Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini

Al-Qur'an memodifikasi huruf hijaiyah yang digunakan sebagai bahasa Al-Qur'an, mencakup total 30 bentuk huruf yang berbeda, termasuk hamzah dan lam alif. Intinya, huruf “alif” setara dengan “hamzah”, dan huruf “lam alif” setara dengan “lam”. Biasanya kemunculan huruf hijaiyah berasal dari empat lokasi tertentu:

¹⁶ Al-Amir, *Mendidik Cara Nabi SAW*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002)

1. Rongga mulut (Al - Jauf)
2. Tenggorokan (Al - Halq)
3. Lidah (Al - Lisan)
4. Dua bibir (Asy - Syafatain)
5. Hidung (Al – Khaisyum)

Suyanto menegaskan, pembaca awal secara konsisten dibedakan berdasarkan kemampuan identifikasi hurufnya yang mendalam. mereka yang memiliki pengetahuan tentang huruf lebih mungkin memperoleh keterampilan membaca dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan tentang huruf.¹⁷ Menurut Montesori, membaca adalah bakat dasar terpenting yang dimiliki anak-anak selamanya. Literasi merupakan faktor kunci dalam mencapai kesuksesan. Dalam beberapa bidang seperti pendidikan, lingkungan profesional, dan kehidupan sehari-hari, memiliki dasar yang kuat dalam membaca sangatlah penting. Anak-anak akan mengalami kesulitan yang signifikan, karena pembelajaran dan prestasi mereka di masa depan sangat bergantung pada keterampilan membaca mereka.¹⁸

Kemampuan yang disebutkan dalam bahasa reseptif ada dua, yaitu pertama kemampuan mendengar dan kedua kemampuan membaca. Kedua hal ini sangat penting bagi anak karena digunakan sebagai media komunikasi untuk memperoleh informasi awalnya melalui mendengarkan dan mengamati. Selanjutnya anak mulai belajar membaca guna memperoleh informasi baru melalui tulisan yang telah dipelajarinya. Jadi pemahaman terhadap apa yang tertulis secara umum selalu berkaitan dengan kemampuan membaca seseorang.

Menurut Yusuf, aspek bentuk bahasa yang paling penting untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan

¹⁷ Alucyana, Raihana, and Utami, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD."

¹⁸ Anak Paud, D A N Sd, and M I Kelas, "Membaca Permulaan Untuk Anak PAUD," n.d.

membaca. Hubungan antara huruf dan bunyi menghasilkan suatu kalimat yang merupakan suatu bentuk bacaan. Ketika seorang anak membaca, pemahaman awal anak hanya sebatas konsep pengetahuan dan pengalaman, sehingga membaca merupakan salah satu proses pemahaman yang merupakan bagian dari tugas perkembangan bahasa yang harus dijalani dan dilalui oleh anak. 37 Tentunya setiap metode atau cara belajar huruf hijaiyah berbeda-beda. berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing metode yang dikembangkan. Salah satu landasan penting dalam mengenalkan huruf hijaiyah adalah bagaimana seseorang dapat membedakan huruf dengan jelas. Inilah yang disebut dengan huruf makhraj.¹⁹

6. Tahapan Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini

Proses pengenalan huruf hijaiyah pada anak melibatkan banyak tahapan. Proses identifikasi huruf hijaiyah meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Anak mempunyai kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Identifikasi huruf hijaiyah melibatkan pengenalan bentuk atau tanda spesifik setiap huruf dan kemampuan menentukan huruf yang dimaksud secara akurat.
- b. Anak mempunyai kemampuan mengartikulasikan huruf hijaiyah secara akurat dan mahir sesuai dengan makhrajnya masing-masing.
- c. Anak mempunyai kemampuan menulis huruf hijaiyah.
- d. Anak mempunyai kemampuan menghafal huruf hijaiyah. Guru dapat memanfaatkan lagu sebagai alat mnemonik untuk memudahkan hafalan huruf hijaiyah sehingga meningkatkan kemampuan anak dalam mengingat informasi.²⁰

¹⁹Alucyana, Raihana, and Utami, "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD"

²⁰ Fitri Iqromah, "Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Sambigaluh Kulon Progo", (Skripsi, FKIP UNY, Yogyakarta, 2017), hlm. 14.

Menurut Jalongo, proses perkembangan pengenalan huruf pada anak dapat dibagi dalam beberapa tahapan.

- a. Pada tahap alfabet, anak menggunakan huruf untuk mengenali kata dan mengarahkan perhatiannya pada huruf tersebut.
- b. Pada tahap logografis, anak membaca kata-kata secara keseluruhan dan lebih fokus pada gambar-gambar di sekitarnya.
- c. Ortografis: Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan memahami pola kata-kata.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah meliputi kemampuan anak dalam mengenali huruf, menghafalkannya, kemudian memanfaatkannya untuk mengidentifikasi kata. Selain itu, anak menunjukkan perhatian terfokus terhadap huruf-huruf.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini

Laely menekankan bahwa lingkungan rumah tangga dan lingkungan sekolah, yang meliputi orang tua dan guru, memainkan peran penting dalam pertumbuhan pengenalan huruf pada anak. Guru dan orang tua harus membantu anak-anak dalam memperoleh kemampuan tertentu yang berhubungan dengan surat. Dengan mendidik dan mengenalkan anak pada nama-nama huruf akan memudahkan pemahaman mereka terhadap bunyi fonetik yang terkait dengan setiap huruf. Ketika anak-anak mulai mengasosiasikan nama huruf tertentu dengan suatu bentuk atau simbol, kepercayaan diri mereka dalam memahami bunyi huruf yang bersangkutan meningkat. Anak-anak biasanya menunjukkan kecenderungan untuk mengidentifikasi simbol huruf dalam urutan tertentu.

McDonald dan Sadirman mendefinisikan motivasi sebagai pergeseran energi individu yang disertai dengan munculnya emosi dan

²¹ Jalongo, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar", Pendidikan Usia Dini, Vol. 7, Nomor 2, November 2013, hlm. 15.

didahului oleh reaksi terhadap suatu tujuan tertentu. Dalam perspektif Mc. Contoh Donald menyoroti gagasan bahwa individu lebih mungkin termotivasi jika tindakan mereka menghasilkan keuntungan pribadi. Dengan demikian, tindakan membina atau menginspirasi seseorang untuk memperoleh kesenangan membaca dapat dicapai melalui dua bentuk motivasi yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan bawaan dalam diri individu untuk terlibat dalam aktivitas atau melakukan tugas tanpa bergantung pada rangsangan atau insentif eksternal.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada motif yang diaktifkan dan didorong oleh rangsangan eksternal. Merupakan suatu bentuk motivasi yang bersumber dari sumber di luar diri individu, yang pada hakikatnya bertindak sebagai stimulus. Motivasi eksternal dapat dipicu oleh faktor-faktor seperti penghargaan, persaingan, atau keinginan untuk menunjukkan keterampilan.²²

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membedakan huruf hijaiyyah dipengaruhi oleh guru dan orang tua yang berperan penting dalam membantu anak memperoleh kemampuan tertentu dalam bidang huruf. Rangsangan dari luar berfungsi sebagai motivasi ekstrinsik, berperan sebagai penggerak yang berasal dari luar diri individu.

8. Indikator Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini

Tingkat pencapaian mengenal huruf hijaiyyah adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyyah.
2. Kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyyah.
3. Kemampuan anak dalam menebalkan huruf hijaiyyah.

²² Sri Hapsari, Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm. 41-42.

4. Kemampuan anak dalam menyanyikan lagu huruf hijaiyah: alif, ba, tsa,jim,...ya.²³
5. Anak mampu mengenal huruf hijaiyah secara berurutan.
6. Anak mampu mengenal huruf hijaiyah secara acak.
7. Anak mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan.
8. Anak mampu melafalkan huruf hijaiyah.

Berdasarkan tanda-tanda tersebut di atas, peneliti menggunakan banyak kriteria untuk menilai kemampuan anak usia 4-5 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.
2. Kemampuan anak dalam menyebutkan huruf hijaiyah.
3. Kemampuan anak mengenal huruf-huruf hijaiyah secara berurutan maupun secara acak.
4. Kemampuan anak membedakan huruf-huruf hijaiyah yang hampir memiliki kesamaan.²⁴

Kesimpulan dari Indikator di atas yaitu, kemampuan mengenal huruf hijaiyyah merupakan tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, Pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini sangat penting untuk mempersiapkan anak dalam membaca dan menulis, Anak yang dapat mengenal huruf hijaiyyah dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan baik.

B. Metode Iqro

1. Pengertian Metode Iqro

Teknik mengacu pada pendekatan yang ditentukan yang harus dipatuhi agar dapat mengkomunikasikan konten pendidikan secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Secara etimologis,

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

istilah “metode” berasal dari kata Yunani “methodos”. Istilah ini terdiri dari dua istilah, yaitu "metha" yang berarti "melalui" atau "melalui", dan "hodos" yang berarti "jalan" atau "rute". Menurut Armai Arief, istilah “metode” mengacu pada pendekatan sistematis yang harus dipatuhi agar penyampaian konten dapat efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Menurut definisi tersebut, metode adalah suatu pendekatan sistematis dan teratur yang harus diikuti untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menyediakan isi pembelajaran dengan cara yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah Arab "Iqra'" diterjemahkan menjadi قرأ, yang secara khusus berarti "membaca". Allah SWT memerintahkan pengikutnya untuk gemar membaca. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap Muslim di seluruh dunia untuk mematuhi perintah Allah SWT. Salah satu petunjuk Ilahi dari Allah SWT adalah melakukan amalan membaca Al-Qur'an. Istilah “Iqra” mewakili ayat awal yang terdapat dalam Surat Al-Alaq. Ayat tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa istilah “Iqra” secara inheren berarti “membaca”. Umat Islam diwajibkan oleh Allah SWT untuk membaca. Dalam surat Al-Alaq, Allah SWT secara tegas memerintahkan umatnya untuk melakukan aktivitas membaca. Salah satunya terlibat dalam kegiatan mempelajari Al-Quran.²⁵

Metode Iqra adalah teknik membaca Al-Qur'an yang sangat menekankan pada praktek membaca langsung. Buku Panduan Metode Iqra ini memiliki enam jilid yang dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat sempurna secara bertahap. Teknik iqra' yang diterapkan saat ini tidak memerlukan banyak instrumen, karena fokus utamanya adalah mencapai kelancaran membaca surat-surat Al-Qur'an. Membaca tanpa

²⁵ Tantowie, Tanto Aljauharie, and Anisa Firdaus. "Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqra (Pengabdian Masyarakat di Desa Kertajaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran)." *Khidmat* 1.2 (2024): 93-101.

perlu mengucapkan kata-kata. Metode Pembelajaran Siswa Aktif (CBSA) digunakan untuk menyajikan nama-nama huruf hijaiyah sehingga prosesnya lebih personal dan individual. Tujuan dari metode iqra' adalah untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menciptakan generasi yang sangat bertaqwa dan bergairah terhadap Al-Qur'an. Hal ini memerlukan pembinaan komitmen yang kuat untuk rutin membaca Al-Qur'an dan mengintegrasikan ajarannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kunci Sukses Pengajaran Metode Iqro

Metode Iqro' merupakan suatu pendekatan pendidikan dalam pengajaran Al-Quran yang menekankan gaya pengajaran “Child Centered”. Teknik ini bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap siswa atau santri untuk mencapai potensi maksimal berdasarkan bakat masing-masing. Teknik Iqro' disusun sebagai buku enam jilid, dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Bacaan langsung

Tidak adanya ejaan, nama huruf hijaiyah, tanda baca, atau harakat menjadi hal yang menonjol. Sebaliknya, fokus awalnya adalah mengajarkan bunyi masing-masing huruf seperti A, Ba, Ta, dan seterusnya.

2) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Siswa sebagai pembelajar harus dimotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Peran guru adalah memberikan bimbingan dan menjelaskan konsep-konsep kunci pelajaran. Setelah siswa memahami materi dan dapat menerapkannya, mereka didorong untuk secara mandiri membaca teks yang ditugaskan berikutnya sementara guru mengambil peran mendengarkan.

3) Privat

Ketika belajar membaca Al-Qur'an, siswa harus langsung mendekati gurunya agar dapat mempelajari cara mengucapkan

huruf secara akurat berdasarkan norma makhroj. Dalam proses ini siswa secara individual didengarkan secara berurutan.²⁶

4) Modul

Santri dalam menyelesaikan materi Iqro' tergantung kemampuan dan usahanya sendiri, tidak berdasarkan kemampuan kelas atau rekannya, mereka yang cerdas dan rajin akan cepat selesai, sehingga cepat dan lambatnya menamatkan Iqro' tergantung keadaan masing-masing santri, sehingga meskipun mulai bersama-sama, namun kapan selesainya sangat bervariasi, dalam hal ini adanya kartu prestasi Iqro' setiap santri sangat berguna untuk memantau dan mengendalikan kemajuan santri.

5) Asistensi

Jika terpaksa kekurangan tenaga guru, maka bisa menunjuk santri-santri terpilih yang sudah sampai jilid 4, 5 dan 6, untuk menjadi asisten penyimak bagi santri yang masih jilid 1, 2 dan 3.

6) Praktis

Tujuan utama pengajaran Al- Qur'an ini adalah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka buku Iqro' disusun sebagai dan diajarkan secara praktis, langsung menekankan praktek, tanpa mengenalkan istilahistilah ilmu tajwid, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya.

7) Sistematis

Disusun secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang, di mulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, dengan rangkaian huruf-huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, akhirnya ke tingkat satu kalimat yang

²⁶ Nurhayati, Teti, Euis Cici Nurunnisa, and Husni Husni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3.1 (2018).

bermakna, hanya saja karena prosesnya yang sangat evolusi semuanya menjadi terasa ringan.

8) Variatif

Disusun secara berjilid-jilid terdiri dari 6 jilid dengan sampul warna-warni, sehingga menarik selera untuk saling saling berlomba di dalam mencapai warna-warni jilid berikutnya, di samping untuk menghindari kejenuhan santri.

9) Komunikatif

Ungkapan kata rambu-rambu petunjuk, akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempelajarinya, juga diselingi ungkapan kata dalam bahasa Indonesia yang berkesan, di samping itu lafal-lafalnya penuh dengan irama sehingga enak didengar dan dirasakan.

10) Fleksibel

Buku Iqro' dimanfaatkan oleh berbagai kalangan mulai dari anak TK, mahasiswa, hingga orang tua. Selain itu, siapa pun yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dapat secara efektif mengajarkan ajarannya kepada orang lain. Bahkan individu yang baru menyelesaikan buku jilid 2 pun mampu mengajarkannya kepada siswa baru. Kajian jilid 1 guna menumbuhkan lingkungan yang hidup untuk saling belajar mengajar.²⁷

3. Adab Sopan Santun dalam Membaca Al-Qur'an

Untuk membahas protokol yang benar dalam membaca Al-Qur'an dan untuk mencegah salah tafsir terhadap etika yang terkait dengannya, kami akan mulai dengan memberikan penjelasan rinci tentang etika dan pendekatan yang benar dalam membaca Al-Qur'an.

a. Adab

1) Macam-macam Adab

²⁷ Srijatun, Srijatun. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11.1 (2017): 25-42.

Imam Nawawi menguraikan sederet pedoman perilaku ketika mempelajari Alquran dalam kitabnya. Imam Nawawi memberikan penjelasan komprehensif mengenai tata cara menghafal Al-Quran yang berlaku bagi individu semua kelompok umur, bukan pada rentang usia tertentu.

a) Kepribadian Para penghafal Al Qur'an mulia dihadapan Allah dan para insan.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki ingatan kuat akan diperhatikan oleh siapa saja yang memperhatikannya. Untuk diakui sebagai penghafal Al-Qur'an dan menerima manfaat serta keberkahannya, seseorang harus membersihkan pikirannya dari kotoran, seperti kecemburuan dan keserakahan, serta menunjukkan kelayakan. Individu yang belajar dan menghafal Al-Qur'an wajib menunjukkan kerendahan hati dan sopan santun terhadap semua individu, dengan penekanan khusus pada pengajarnya. Dia harus menunjukkan rasa hormat kepada instruktornya tanpa memandang usia atau latar belakang mereka, baik atau negatif. Para penghafal mencari informasi guru sebagai berkah. Melalui tindakan menilai pengetahuan, siswa dapat memperoleh manfaat dan keuntungan yang didapat dari memiliki informasi tersebut. "Bersedekah tidak akan mengurangi harta seseorang." Allah menganugerahkan pengampunan kepada seorang hamba hanya ketika Dia meninggikan derajatnya. Terlebih lagi, tidak ada yang memiliki tawadhu' (kerendahan hati) selain Allah, satu-satunya yang dapat meninggikan derajat seseorang. (HR. Muslim no. 2588)

Artinya Allah akan meninggikan derajatnya baik di dunia maupun di akhirat. Dalam masyarakat, individu

cenderung menganggapnya memiliki status yang mulia. Allah, dalam keagungan-Nya, bahkan meninggikan keutamaan-keutamaan-Nya di antara umat manusia, dan pada akhirnya, statusnya akan semakin meningkat. Sedangkan di alam baka, Allah melimpahkan balasan kepadanya atas kesopannya selama berada di bumi. Selain itu, seseorang yang menghafalkan seluruh Al-Qur'an harus menampilkan dirinya kepada pengajarnya dalam keadaan yang ideal. Sempurna mengacu pada tindakan berdandan dan berpenampilan rapi, bermoral lurus, menggunakan sikat gigi alami yang disebut siwak, bebas dari gangguan, dan tidak mengunjungi lingkungan guru tanpa izin terlebih dahulu. Protokol mengatur bahwa siswa harus meminta izin dan menyampaikan salam, khususnya kepada guru, sebelum memasuki Majelis Ilmu. Demikian pula jika Anda memilih untuk pergi dari pertemuan itu, lanjutkanlah ke tempat tinggal Anda sambil menyapa orang lain.

b) Adab Interaksi Dengan Guru

Siswa harus berhati-hati saat berinteraksi dengan profesor mereka untuk memastikan mereka tidak melanggar batasan agama apa pun. Para penghafal Al-Qur'an hendaknya secara konsisten menunjukkan sikap yang bercirikan kesantunan, sopan santun, dan hormat terhadap gurunya. Untuk berinteraksi dengan baik dengan instruktur Anda, penting untuk menunjukkan kepatuhan dan kerendahan hati. Selain itu, penting untuk mendapatkan instruksi tentang cara menyambut mereka ketika bertemu dengan mereka atau saat menghadiri acara pertemuan sains. Dapatkan izinnya sebelum menjadi anggota dewan guru. Ini hanyalah demonstrasi rasa hormat terhadap guru.

Sebaliknya, individu penghafal Al-Qur'an wajib menaati kode etik guru. Hindari mengucapkan kata-kata yang tidak memberikan keuntungan apapun kepada pengajar, menjaga nama baik guru, atau mempropagandakannya ketika melihat kesalahan guru. Semua tugas ini harus diselesaikan dengan niat yang tulus dan eksklusif untuk mencari kepuasan guru. Dewa. Kepuasan guru identik dengan kepuasan ilahi.

Penting bagi siswa untuk mengamati dengan cermat keadaan emosi guru, termasuk perasaan marah, bosan, sedih, bahagia, lapar, haus, mengantuk, gelisah, dan emosi serupa lainnya. Jika pernyataan ini benar, jangan menyerahkan hafalan Anda kepada guru. Etiket mengharuskan menunjukkan kesabaran ketika dihadapkan dengan watak buruk dan karakteristik instruktur yang tidak menyenangkan. Dia tidak membiarkan hambatan menghalangi kemampuannya untuk belajar darinya dan memiliki keyakinan pada bakatnya sendiri. Ketika dihadapkan dengan instruktur yang kasar dan tidak simpatik, siswa harus menghadapi mereka, menegur mereka, dan menerima tanggung jawab atas kesalahan mereka sendiri, mengakui bahwa mereka bersalah. Itu memiliki lebih banyak keuntungan bagi dunia dan masa depannya, sekaligus memberikan perlindungan emosional yang lebih kuat bagi instruktur.

2) Akhlak atau adab dalam menghafal Al Qur'an

Berikut ini akhlak atau adab menghafal Al Qur'an diantaranya ialah:

- a) Harus berada dalam keadaan optimal dan memiliki kualitas moral tertinggi.

- b) Ia harus menahan diri dari melakukan aktivitas apa pun yang dilarang oleh Al-Qur'an.
- c) Ia harus dicegah untuk melakukan tugas-tugas yang remeh, mempunyai karakter yang berbudi luhur, dan menjaga rasa harga diri di hadapan para penguasa yang angkuh dan mereka yang menganut gaya hidup yang korup secara moral.
- d) Menunjukkan kerendahan hati terhadap orang-orang yang bertaqwa, orang-orang yang berbudi luhur, dan orang-orang yang kurang beruntung.
- e) Kandidat yang ideal harus memiliki sikap muram, menunjukkan ketenangan dan wibawa.²⁸
- f) Ia harus membiasakan diri dan meningkatkan keterlibatannya dengan Al-Qur'an.
- g) Dianjurkan baginya untuk sering membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan berusaha secara sadar untuk mengingatkannya, agar tidak lupa.

b. Membaca Al Qur'an

1) Deskripsi Membaca Al Qur'an

Membaca adalah tindakan memahami, memahami, dan mengartikulasikan dengan benar kata-kata atau teks tertulis, seperti doa atau bentuk komunikasi tertulis lainnya. Istilah “membaca” dalam bahasa Arab berasal dari kata “qara'a”,²⁹ Istilah ini memiliki beberapa penafsiran alternatif, seperti membaca dengan teliti, menganalisis, mengumpulkan, melahirkan keturunan, dan banyak lagi.

Selain makna membaca sastra, istilah “qara'a” juga bermakna perbuatan berkumpul. Menurutnya, istilah “qara'a”

²⁸ Syaikh Abdul Syu'aib, *Menjiwai Qur'an*, (Yogyakarta: MUMTAZ, 2012)

²⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir, Kamus Arab – Indonesia* (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren “Al-Munawwir” Krapyak Yogyakarta, 2001.)

berasal dari kata inti yang berarti berkumpul. Dari kata tersebut muncul makna yang berbeda-beda, antara lain menanamkan, mempelajari, memahami, membedakan ciri-ciri sesuatu, dan membaca, baik teksnya tertulis maupun tidak.³⁰

Dituturkan dalam surat Al-‘Alaq 1-5 meninjau lebih dalam deskripsi membaca (qara’a):

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Maknanya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari ‘alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah, Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan pada manusia apa yang belum diketahuinya”(QS: Al'Alaq : 1-5).

Petunjuk dalam iqra' ayat pertama adalah melakukan perbuatan membaca, mempelajari, mendalami, dan memahami hakikat suatu benda. Hal ini mencakup membaca alam, menafsirkan tanda-tanda zaman, menelaah sejarah, melakukan introspeksi, dan menguraikan pesan-pesan yang tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu, obyek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang berada dalam ruang lingkungannya.

Pengulangan petunjuk iqra' pada ayat 1 dan 3 ini tidak hanya mengisyaratkan bahwa kemahiran membaca dicapai melalui bacaan yang berulang-ulang atau bacaan yang dilakukan untuk mencapai potensi maksimal, namun juga menegaskan bahwa mengulang bacaan bismi rabbika (demi Allah) akan membuahkan hasil yang segar. perspektif, meskipun konten yang dibaca tetap serupa.

³⁰ Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1998)

Setelah konsep membaca dipahami, kita lanjutkan mempelajari penjelasan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril. Dibaca secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah.³¹ Al Qur'an ialah sumber utama dalam ajaran dan kehidupan umat Islam. Al Qur'an ialah wahyu (kalamullah) yang disampaikan Allah pada Nabi Muhammad SAW.³² Petunjuk dalam iqra' ayat pertama adalah melakukan perbuatan membaca, mempelajari, mendalami, dan memahami hakikat suatu benda. Hal ini mencakup membaca alam, menafsirkan tanda-tanda zaman, menelaah sejarah, melakukan introspeksi, dan menguraikan pesan-pesan yang tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu, obyek perintah iqra' mencakup segala sesuatu yang berada dalam ruang lingkungannya.

Pengulangan petunjuk iqra' pada ayat 1 dan 3 ini tidak hanya mengisyaratkan bahwa kemahiran membaca dicapai melalui bacaan yang berulang-ulang atau bacaan yang dilakukan untuk mencapai potensi maksimal, namun juga menegaskan bahwa mengulang bacaan bismi rabbika (demi Allah) akan membuahkan hasil yang segar. perspektif, meskipun konten yang dibaca tetap serupa.

Setelah konsep membaca dipahami, kita lanjutkan mempelajari penjelasan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril. Dibaca secara mutawatir, dan membacanya dianggap sebagai ibadah.³³

³¹ Mohammad Gufron dan Rahmawati, *Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah* (Yogyakarta:Teras, 2013)

³² Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, 19.

³³ Tim Forum Karya Ilmiah RADEN, *Al-Qur'an Kita Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*, (Liyboyo-Kediri: LIRBOYO PRESS bekerja sama dengan TURATISPurna Siswa,2011).

Al-Qur'an memiliki beberapa kelebihan lain yang sering diabaikan. Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk jalan yang benar, dengan terkabulnya doa-doa orang yang menyelesaikan bacaan seluruh Al-Qur'an. Pada hari kiamat, Al-Qur'an akan bertindak sebagai perantara bagi para pengikutnya, memberikan mereka pengetahuan dan sarana keselamatan dari hukuman Allah. Berkhasiat mendatangkan ketenangan jiwa, melimpahkan keberkahan, menjalin silaturahmi dengan malaikat, mengusir roh jahat, menimbulkan rasa tenteram, meningkatkan daya ingat, memelihara fungsi otak, menyembuhkan penyakit hati dan jasmani, menguatkan keimanan, dan membuahkan hasil. pahala yang besar dari Allah. Selain itu, ia memiliki kekuatan untuk meningkatkan standar moral, meningkatkan kemampuan berbicara, dan melindungi dari bencana di malam hari.³⁴

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Quran QS. Al-Faathir ayat 29 dan Al-A'raf ayat 204 yang merupakan kalam Allah.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ۙ ٢٩

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang rajin membaca Al-Qur'an, menjalankan shalat, dan memberikan sebagian rezekinya, baik secara sembunyi-sembunyi maupun di muka umum, adalah orang-orang yang mengharapkan ikhtiar yang mendatangkan keuntungan dan tidak menimbulkan kerugian.³⁵ (QS. Al-Faathir: 29)

Penting untuk ditekankan bahwa membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca sastra Arab. Inti permasalahannya adalah adanya pedoman khusus yang mengatur proses

³⁴ Shalih, Keajaiban Belajar Al-Qur'an (Sukoharjo: Al-Qowam, 2015).

³⁵ Pustaka Al-Hanan, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 437.

membaca. Kesepakatan di kalangan ulama adalah mematuhi kaidah tajwid wajib hukumnya bagi siapa saja yang berniat membaca Al-Quran. Penafsiran yang salah tentunya dapat mengubah makna dan tujuan sebenarnya, karena mengabaikan faktor-faktor seperti panjang kata, ketebalan huruf atau kata, jumlah kata atau kejelasan ucapan.

2) Tingkatan Membaca Al Qur'an

Tingkatan bacaan yang diakui oleh ulama qiro'at ada empat, yakni:

- a) At-Tahqiq, juga dikenal sebagai pembacaan Al-Qur'an yang cermat dan disengaja, adalah metode yang biasa digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sangat presisi.
- b) At-Tartil mengacu pada amalan membaca Al-Quran secara perlahan dan tepat, dengan tetap berpegang pada kaidah tajwid. Pendekatan ini berada di antara At-Tahqiq yang menekankan pada bacaan yang tepat dan At-Tadwir yang menekankan gaya membaca yang lebih santai. Bacaan ini merupakan bacaan yang paling unggul karena selaras sempurna dengan wahyu asli Al-Qur'an.
- c) At-Tadwir mengacu pada kecepatan membaca yang sedang, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Letaknya antara Al-Hadr dan At-Tartil, namun tetap berpegang pada kaidah tajwid.
- d) Al-Hadr mengacu pada tindakan membaca dengan kecepatan yang sangat cepat dengan tetap berpegang pada kaidah tajwid.³⁶

3) Keutamaan Membaca Al Qur'an

³⁶ Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011).

Melakukan kegiatan membaca Al-Quran merupakan wujud utama ubudiyah yang menawarkan manfaat dan kelebihan tersendiri dibandingkan dengan membaca jenis sastra lainnya. Ada beberapa manfaat yang tersedia bagi siapa saja yang memilih untuk terlibat dalam membaca Al-Quran. Keuntungan mempelajari Al-Quran antara lain:

a) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di muka bumi ini yang lebih baik dari seseorang yang mau belajar dan mengajar Al-Qur'an.

b) Mendapat kenikmatan tersendiri

Terlibat dengan Al-Qur'an adalah sumber kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang merasa senang membacanya akan tetap terlibat sepanjang siang dan malam.

c) Derajat yang tinggi

Orang yang bertaqwa, tekun mengkaji dan berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an adalah mukmin yang shahih, memancarkan aroma harum baik lahir maupun batin, serta mempunyai akhlak terpuji. Hal ini menunjukkan bahwa individu mempunyai kedudukan yang tinggi, baik yang diberikan oleh Allah SWT maupun oleh manusia lainnya.

d) Bersama para malaikat

Orang yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mudah dan rajin mengamalkan ajarannya akan memperoleh kedudukan yang tinggi di samping para malaikat yang mulia.

e) Syafa'at Al Qur'an

Al-Qur'an menawarkan syafaat kepada individu yang membacanya secara akurat dan mahir, sambil tetap berpegang pada kesopanan yang ditentukan. Renungkan pentingnya segala sesuatu, termasuk penafsiran yang dimaksudkan, dan terapkan dalam situasi praktis. Tujuan syafaat adalah untuk mencari pengampunan atas nama pembaca atas segala pelanggaran yang telah mereka lakukan.

f) Kebaikan membaca Al Qur'an

Membaca Al-Qur'an menghasilkan manfaat ganda, dimana setiap hurufnya diberi 10 amal shaleh.

g) Keberkahan Al Qur'an

Mereka yang membaca Al-Qur'an dengan menghafal atau dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan dan berkah dalam hidup mereka. Ini seperti rumah pemiliknya, lengkap dengan semua perabotan dan peralatan yang diperlukan.³⁷

Individu yang melakukan kegiatan membaca Al-Quran dari hafalan atau dengan memeriksa teks tertulis secara visual akan merasakan hasil yang positif dan berkah yang melimpah dalam hidupnya. Properti ini menyerupai tempat tinggal pemiliknya, dilengkapi dengan semua perabotan dan perlengkapan penting.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqro

Selama proses pembelajaran, kegiatan mungkin tidak selalu sesuai dengan harapan, sehingga menimbulkan hambatan dan manfaat, serta kerugian. Ada beberapa manfaat dalam situasi ini, yang meliputi:

- 1) Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Ssiswa Aktif)
- 2) Anak sudah bisa membaca Al-qur'an sesuai dengan bacaan tajwid

³⁷ Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, 62.

- 3) Komunikatif
- 4) Anak termotivasi untuk terus belajar
- 5) Meningkatkan jiwa kompetitif anak
- 6) Anak cepat memahami dan guru mudah dalam mengajarkan.

Selain kelebihan diatas, terdapat juga kelemahan yang timbul dari metode iqro' yaitu anak belum bisa membaca Al-Qur'an dengan irama tartil, guru tidak mempunyai media untuk mengajar selain buku iqro' dan metode iqro' ini tidak diajarkan kepada anak membaca. - membaca tajwid. Kelebihan menggunakan metode iqro' sudah banyak dirasakan oleh para guru, seperti kelebihan yang terdapat pada buku iqro' yaitu anak dapat membaca iqro' dengan membaca tajwid walaupun guru belum pernah mengajarkan membaca tajwid terlebih dahulu, komunikasi yang baik antar guru dan siswa dalam proses metode iqro,

Ketika anak melakukan kesalahan, guru mengoreksi bacaan anak, anak termotivasi untuk terus belajar karena dengan volume demi volume, anak terus ingin memperbaiki dan meningkatkan bacaan di setiap volume dengan terus belajar dan selalu mengulanginya di setiap volume. rumah di bawah pengawasan dan bantuan orang tua.

C. Implementasi Metode Iqro dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini

Implementasi mengacu pada penerapan praktis suatu teknik, bukan sekedar tindakan. Ini melibatkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan secara hati-hati sesuai dengan aturan yang ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸ Implementasi mengacu pada pelaksanaan konkrit dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah strategi yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan dengan sangat serius.

³⁸ M.Bashiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Ciputat:Ciputat Press,2005)

Penggabungan huruf hijaiyah melalui pemanfaatan teknik iqro' sangat cocok untuk memudahkan pemerolehan keterampilan membaca Alquran pada anak. Karena adanya variasi kemampuan anak, maka anak yang menunjukkan kemampuan membaca lebih cepat pada buku iqro' berhak melanjutkan ke membaca Al-Qur'an.

Teknik iqro' tidak memerlukan instrumen yang beragam karena mengutamakan bacaan cakap dan menggunakan metodologi CBSA (Teknik Pembelajaran Santri Aktif).³⁹ Sebelum mengajar siswa dalam teknik iqro', instruktur harus memiliki rencana yang dibuat dengan cermat yang kemudian digunakan untuk tujuan pengajaran. Selain itu, pengajar dan anak saling berinteraksi untuk menggunakan teknik iqro' berdasarkan keadaan dan kondisi khusus lembaga.

Memanfaatkan pendekatan individual dalam membaca buku iqro' meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa. Selain itu, penggunaan pendekatan individual akan memudahkan instruktur dalam mengidentifikasi perkembangan pertumbuhan belajar anak dari satu jilid ke jilid lainnya. Setelah anak-anak telah membaca buku iqro' pada tingkat yang sesuai, instruktur melakukan evaluasi, penilaian, dan motivasi agar anak tetap semangat dalam menguasai huruf hijaiyah. Tujuannya agar proses belajar tidak menjadi beban bagi anak.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik iqro' dalam menyisipkan huruf hijaiyah adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Metode Iqro' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini

Perencanaan adalah serangkaian tindakan persiapan berurutan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah seperangkat pedoman, garis besar, atau petunjuk yang harus diikuti untuk mendapatkan hasil yang selaras dengan rencana awal.⁴⁰

³⁹ Dahlia dkk, *Penerapan Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Cahaya*, (Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, VOL.3, No.6, 2014)

⁴⁰ Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie

Perencanaan pembelajaran melibatkan tindakan awal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu. Perencanaan yang efektif mencakup tugas dan tindakan spesifik yang akan dilakukan oleh instruktur dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran yang sebenarnya. Abdul Majid mengartikan perencanaan pengajaran sebagai proses sistematis dalam mempersiapkan bahan pelajaran, memanfaatkan media pengajaran, menggunakan pendekatan dan metode pengajaran, serta melakukan penilaian dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴¹

Hidayat mengemukakan bahwa perangkat yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- a) Memahami kurikulum.
- b) Menguasai bahan ajar.
- c) Menyusun program pengajaran
- d) Melaksanakan program pengajaran.
- e) Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Dengan menggunakan desain pembelajaran yang efektif, pendidik dapat dengan cermat mengatur semua sumber daya dan materi yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran siswanya. Komponen perencanaan pembelajaran yang digariskan Masnur Muslich paling sedikit meliputi:

- a) Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- b) Tujuan pembelajaran.
- c) Materi pembelajaran.
- d) Pendekatan dan metode pembelajaran.
- e) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Media Nusantara, 2017)

⁴¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)

- f) Alat dan sumber belajar.
- g) Evaluasi pembelajaran.⁴²

Guru membuat rencana pembelajaran yang komprehensif untuk memfasilitasi pengajaran di kelas secara efektif. Rencana ini mencakup skenario spesifik yang menguraikan metode dan indikator pembelajaran materi, memastikan pelaksanaan proses pembelajaran secara optimal.

2. Pelaksanaan Metode Iqro' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini

Penyelenggaraan di bidang pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan dinamis termasuk fasilitasi kegiatan belajar mengajar. Implementasi dalam konteks ini mengacu pada pelaksanaan atau penerapan kegiatan belajar mengajar. Ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa untuk menyampaikan konten pendidikan secara efektif. Dalam pengajaran huruf hijaiyah, penting untuk menerapkan teknik iqro' yang diarahkan pada prinsip kebutuhan dan minat siswa.

3. Hasil Implementasi Metode Iqro' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini

Adanya perencanaan dan pelaksanaan memerlukan suatu rangkaian prosedur yang diantisipasi dalam kegiatan belajar siswa. Untuk mengetahui hasil penggunaan teknik iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah perlu dilakukan penilaian dengan cara memantau dan menilai hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar anak.

Pengukuran adalah prosedur sistematis yang digunakan untuk memastikan besaran atau jumlah suatu entitas tertentu. "Sesuatu" itu mungkin mencakup beberapa elemen seperti siswa, metodologi pembelajaran, infrastruktur sekolah, dan faktor terkait lainnya.

⁴² Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes sebagai alat pengukuran.⁴³

Anak-anak diyakini dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengidentifikasi huruf hijaiyah dengan berhasil menyelesaikan EBTA. Hasil EBTA kemudian dapat menentukan kemahiran anak dalam membaca buku iqro' dan kelayakannya untuk maju ke jenjang berikutnya.⁴⁴ Penilaian dengan menggunakan teknik iqro' meliputi pemantauan dan pendengaran siswa saat membaca buku iqro' dengan mempertimbangkan tingkat pencapaiannya. Indikator keberhasilan dengan teknik iqro' digunakan untuk menilai kompetensi anak dalam beraktivitas, yang meliputi:

a) Kemampuan mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah

Seorang anak dapat membedakan variasi halus dalam pengucapan huruf-huruf serupa dengan mengikuti norma-norma kefasihan, memungkinkan mereka untuk secara akurat mengidentifikasi dan mengartikulasikan nama-nama huruf hijaiyah dalam buku iqro'.

b) Kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah

Pengucapan huruf hijaiyah dapat dibedakan menjadi dua aspek, yaitu berdasarkan tanda baca (a, i, u) atau berdasarkan harakat fathah, kasrah, dan dhommah. Yang pertama dilakukan secara berurutan, sedangkan yang kedua melibatkan pengucapan bunyi huruf secara acak. Anak yang memenuhi kriteria sangat mahir mampu melafalkan bunyi huruf hijaiyah secara lancar tanpa bantuan guru. Sedangkan anak yang memenuhi syarat kelancaran mengucapkan bunyi huruf hijaiyah secara acak menunjukkan kemampuannya dalam mengartikulasikan bunyi huruf tersebut. Pengguna yang meminta bantuan sistem Hijaiyah menyatakan

⁴³ Asrul dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014)

⁴⁴ Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

mampu mengenali aksara secara acak dan lancar, namun tetap menginginkan bimbingan dari guru.

D. Kajian Relevan

Penelitian yang Relevan yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang Serupa juga dilakukan oleh Miranda Jayanti Salsabila (2023) yang berjudul “Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Media Flashcard Pada Anak Usia 3-4 Tahun Kelompok A Pendidikan Anak Usia Dini Pos Jambu 18 Curahkates Ajung Kabupaten Jember” Pada penelitian ini adalah Pengenalan Huruf Hijaiyyah dengan menggunakan teknik Bernyanyi dengan menggunakan media flashcard.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan Miranda Jayanti dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama mengenalkan huruf hijaiyyah, yang menjadi perbedaan yaitu metode pembelajaran yang diajarkan kepada anak kalau penelitian Miranda Jayanti memakai metode bernyanyi dengan menggunakan media Flashcard sedangkan penelitian ini menggunakan metode iqro.⁴⁵

2. Penelitian yang Serupa juga dilakukan oleh Marhamah (2023) yang berjudul “Pengenalan Huruf Hijaiyyah Dengan Metode Ummi pada Anak Usia 3-4 Tahundi Kbit Insan Kamil Karanganyar”. Pada penelitian ini pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah yaitu dengan metode Ummi` dengan pengenalan huruf hijaiyyah dengan metode Ummi` ini anak langsung bisa mengenali huruf hijaiyyah secara langsung.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan Marhamah dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama mengenalkan huruf hijaiyyah, yang menjadi pembeda yaitu metode pembelajarannya yang diajarkan

⁴⁵ Salsabila Miranda Jayanti, Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Media Flashcard Pada Anak Usia 3-4 Tahun Kelompok A Pendidikan Anak Usia Dini Pos Jambu 18 Curahkates Ajung Kabupaten Jember. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2023

kepada anak kalau penelitian Marhamah memakai metode Ummi` sedangkan penelitian ini menggunakan metode Iqro.⁴⁶

3. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh (Fadli Abdul Aziz) yang berjudul “Implementasi Metode Iqro Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Quran Di Sd Internasional Budi Mulia Dua” Pada penelitian ini Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur’an yaitu dengan metode iqro. Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur’an dengan metode iqro ini anak langsung bisa membaca Al-Qur’an secara langsung.

Relevansi dari penelitian yang dilakukan Fadli Abdul Aziz dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama dengan metode iqro, yang menjadi pembeda yaitu pembelajarannya yang diajarkan kepada anak kalau penelitian Fadli Abdul Aziz Meningkatkan Kemampuan membaca Al-Qur’an sedangkan penelitian ini Pengenalan huruf hijaiyyah.⁴⁷

⁴⁶ Marhamah, Pengenalan Huruf Hijaiyyah Dengan Metode Ummi pada Anak Usia 3-4 Tahundi Kbit Insan Kamil Karanganyar.2023

⁴⁷ Aziz Abdul Fadli, Implementasi Metode Iqro Untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Quran Di Sd Internasional Budi Mulia Dua.2023

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian kali ini, adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sudjana, “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan segala sesuatu, baik suatu kejadian, gejala maupun peristiwa yang terjadi saat ini”. Pendapat tersebut seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwasanya penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang bertujuan, untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala, maupun peristiwa yang ada pada saat melakukan penelitian.⁴⁸ Oleh karena yang diteliti adalah apa yang dilakukan dan dikatakan oleh para pelaku, proses yang sedang berlangsung dan berbagai aktivitas lain dalam konteks alamiah, maka peneliti mesti mendeskripsikan atau menggambarkan segala sesuatu yang diindrainya secara lengkap, rinci, dan mendalam. Untuk itulah si peneliti wajib membuat catatan lapangan dan catatan wawancara yang rinci, lengkap dan apa adanya.

Apa adanya bermakna tidak ada penilaian dari si peneliti. Peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara, bukan menjelaskan atau eksplanasi. Dalam konteks penelitian ini yang akan diteliti adalah segala aktivitas yang berlangsung di PAUD/TK/RA seperti proses-proses belajar dan aktivitas lain yang sedang berlangsung. Karena itu deskripsi yang dibuat adalah tentang berbagai aktivitas itu sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Terkadang untuk keperluan kelengkapan dan perincian deskripsi, digunakan alat bantu seperti kamera dan handycam. Yang terpenting adalah si peneliti harus mendeskripsikan hasil pengamatannya dengan cermat dan rinci. Karena deskripsi yang

⁴⁸ Sudjana, Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Falah Production, Bandung 2004, Hal 64

dituangkan dalam catatan lapangan itulah yang menjadi basis data penelitian kualitatif.⁴⁹

B. Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan sejak 19 juli hingga 19 Oktober 2024, Lokasi penelitian mengacu pada lokasi tertentu di mana data atau informasi mengenai topik dan fokus penelitian akan dikumpulkan. Lokasi penelitian yang ditunjuk adalah Desa Tasik Malaya yang terletak di Jl. Pemancar TVRI, Kec. Kabupaten Curup Utara. Provinsi tersebut bernama Rejang Lebong. Bengkulu.

C. Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah 27 orang anak usia 5-6 tahun dari kelas Curup Ar-Rahim RA Tunas Literasi Al-Qur'an. Kelompok tersebut terdiri dari 13 laki-laki dan 14 perempuan.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data kualitatif. Data kualitatif mengacu pada informasi yang diungkapkan dalam bentuk percakapan atau narasi, bukan disajikan secara numerik.⁵⁰ Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari gambaran komprehensif subjek penelitian, mencakup aspek-aspek seperti rutinitas sehari-hari anak-anak, strategi yang digunakan oleh instruktur untuk mengatasi tantangan yang dihadapi anak-anak, dan variasi pendekatan yang diterapkan oleh masing-masing guru.

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk penelitian mereka

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer mengacu pada data yang diperoleh langsung oleh peneliti atau timnya dari sumber aslinya. Sumber data

⁴⁹ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif PAUD*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2013, Hal 71

⁵⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rakesarasin, Yogyakarta 1996, Hal 2

utama penelitian ini terdiri dari pengajar dan siswa RA Tunas Literasi Qur'ani yang berlokasi di Desa Tasik Malaya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder mengacu pada data yang diperoleh peneliti untuk memberikan dukungan tambahan terhadap sumber primer. Data juga dapat disusun dalam format makalah. Sumber data yang digunakan berupa buku-buku atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

E. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung oleh peneliti yang mencatat kemampuan-kemampuan remaja yang dapat diamati. Kapasitas anak mengenal huruf hijaiyyah dengan teknik iqro.

Observasi sebagaimana dijelaskan oleh Winda Sanjaya adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mencermati dan mendokumentasikan setiap kejadian dengan menggunakan instrumen khusus yang dirancang untuk observasi, guna mempelajari pokok bahasan.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara memantau secara dekat kegiatan yang sedang berlangsung. Para peneliti melakukan observasi terhadap rutinitas sehari-hari anak-anak dalam rumah tangganya, serta aktivitas teman sebayanya. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan menyeluruh, dimana peneliti terlibat aktif dalam aktivitas sumber data untuk mengumpulkan informasi. Pendekatan ini menjamin lingkungan alami, dimana kehadiran peneliti tidak mengganggu proses penelitian. Hal ini merujuk pada partisipasi aktif peneliti dalam kegiatan yang sedang diteliti.⁵¹

2. Wawancara

⁵¹ Sugiyono. Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D(Bandung: Alfabet. 2010), h.312

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh tanggapan dari partisipan melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban yang sesuai. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mempunyai pengetahuan tertentu tentang informasi yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah merancang instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang memuat banyak pilihan jawaban.⁵²

3. Dokumentasi

Banyak sekali informasi dan data faktual yang terekam dalam bentuk dokumentasi. Mayoritas materi yang dapat diakses terdiri dari korespondensi, jurnal, kenang-kenangan, catatan, artefak, foto, dan film. Ciri yang melekat pada data ini adalah kurangnya batasan spasial dan temporal, yang memungkinkan peneliti mengungkap informasi mengenai peristiwa sebelumnya.⁵³

F. Pengumpulan Data

1. Reduksi data

Tahap awal kegiatan menghasilkan perolehan tema atau kategori yang diperoleh dari temuan penelitian. Para peneliti telah menetapkan nama untuk topik atau kelas. Untuk melakukan hal ini, peneliti harus merevisi catatan lapangan yang mereka catat selama wawancara mendalam. Ketika wawancara direkam, langkah pertama adalah menyalin rekaman tersebut. Setelah catatan lapangan ditulis ulang dengan cermat dan rekamannya telah ditranskripsi, peneliti meninjau catatan secara menyeluruh. Selanjutnya, peneliti membedakan antara materi penting dan tidak penting dengan menggunakan indikator. Pada langkah ini, catatan lapangan atau catatan kata demi kata berisi beberapa indikator yang memungkinkan

⁵²Sugiyono. Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, H. 319

⁵³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana. 2012) hlm 141

peneliti memahami pentingnya data dan menentukan apa yang penting. Informasi tidak penting apa yang dimasukkan dalam catatan lapangan atau kata demi kata?

Para peneliti dengan cermat meneliti materi tekstual yang signifikan berdasarkan tujuan penelitian spesifik mereka. Selanjutnya, peneliti menganalisis penggalan tersebut untuk mengetahui makna yang disampaikan oleh informan atau dokumen yang disebutkan pada bagian tersebut. Peneliti mengkodekan analisis mereka terhadap kutipan dari catatan lapangan atau dokumen.⁵⁴

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah fase analisis yang canggih di mana peneliti memamerkan temuan penelitiannya dengan mengorganisasikannya ke dalam kategori atau kelompok. Miles dan Huberman menganjurkan penggunaan matriks dan diagram sebagai sarana untuk menyajikan temuan penelitian. Mereka tidak menganjurkan penggunaan pendekatan naratif dalam menyajikan topik, karena mereka menganggap penggunaan diagram dan matriks lebih relevan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah fase canggih di mana penyelidikan memperoleh temuan dari beberapa sumber data. Ini adalah analisis peneliti terhadap temuan yang diperoleh dari wawancara atau dokumen. Setelah peneliti mencapai temuan, mereka melanjutkan untuk memverifikasi keakuratan interpretasi mereka dengan meninjau secara cermat metode pengkodean dan penyajian data untuk menjamin tidak adanya kesalahan.

⁵⁴ Afrizal, Metode penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan berbagai disiplin Ilmu. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016) hlm 178

‘BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Geografis

1. Sejarah Singkat Berdiri RA

Yayasan Raudhatul Athfal Tunas Literasi Qur'ani atau dikenal juga dengan nama RA. Tunas Literasi Qur'ani, merupakan upaya kesengajaan dan ekspresi ketertarikan untuk memajukan pendidikan Islam bagi anak-anak muda di bidang literasi. Literasi pada anak usia dini tidak mengharuskan anak untuk menulis dan membaca, namun lebih berfokus pada bagaimana anak mempelajari unsur-unsur literasi melalui kegiatan bermain. Diantaranya pemahaman tentang abjad, angka, benda-benda umum, buah-buahan dan sayur-sayuran, nama geografis, tokoh agama, pahlawan nasional, bahkan mengenalkan literasi bahasa Arab. Selain itu, anak didorong untuk menghafal surat-surat pendek, membaca doa, dan melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Seluruh kegiatan literasi disusun dalam kerangka Kegiatan Bermain Literasi Anak (KBAL).⁵⁵

Berdasarkan SK. Kementerian Hukum dan HAM No. AHU 0000026.AH.01.04. Tahun 2019 dan Akta Notaris No. 04 Tahun 2018 Pendirian Yayasan Literasi Kita Indonesia, salah satunya adalah pendirian di bidang pendidikan yaitu mendirikan TK atau Raudhatul Athfal yang kemudian berdasarkan hasil musyawarah pada tanggal 14 Oktober 2019 bersama pengurus Yayasan dan Anggota, di berikan nama Raudhatul Athfal Tunas Literasi Qur'ani atau RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong – Bengkulu. Dengan cita-cita, RA. Tunas Literasi Qur'ani bisa memberikan kontribusi untuk kemajuan pendidikan Islam bagi anak usia dini di Provinsi Bengkulu khususnya Kabupaten Rejang Lebong, pembinaan akhlak sejak dini,

⁵⁵ Dokumentasi RA Tunas Literasi Qur'ani, Jl. Pemancar TVRI Kecamatan Curup Utara Kab. Rejang Lebong 2022, Hal 2

pengenalan literasi informasi sejak dini dan membangun dunia anak peduli literasi.

2. Visi Misi RA

a. Visi

Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang mewujudkan Generasi Emas yang Berkarakter Literasi Ke-Islaman.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang fokus pada literasi Islam, menumbuhkan ketaqwaan kepada Allah SWT, Nabi-Nya, dan Rasul-Nya.
- 2) Menyelenggarakan program pendidikan Anak Usia Dini dengan penuh kepedulian dan kelembutan terhadap anak.
- 3) Membina dan menetapkan fondasi dasar pertumbuhan pada anak, meliputi perkembangan kemampuan kognitif, keterikatan emosional, dan koordinasi fisik.
- 4) Memberikan edukasi kepada anak melalui pola Kegiatan Bermain Literasi Anak (KBAL) yang meliputi kegiatan seperti pengenalan huruf dan angka, hafalan surat pendek, hafalan doa untuk aktivitas sehari-hari, membaca doa lima waktu, mempelajari nama-nama benda, buah-buahan, dan sayuran, serta pengenalan dasar bahasa Arab dan aspek terkait literasi lainnya.
- 5) Meningkatkan profesionalisme instruktur RA melalui inisiatif yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan pedagogi mereka.
- 6) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterlibatan praktis individu dalam proses mendidik generasi muda.

3. Tujuan RA

- a. Proses mendidik anak muda menjadi generasi teladan dan berpengaruh yang dikenal dengan generasi emas atau generasi rabbani.
- b. Mampu menumbuhkan kemampuan dan minat anak.

- c. Menumbuhkan keterlibatan anak terhadap kemajuan literasi Islam dan pelestarian lingkungan sekitar.
- d. Untuk memastikan anak-anak menunjukkan akhlaqul kharimah, kami menerapkan program kegiatan berkualitas tinggi di RA Tunas Literasi Qur'ani.⁵⁶

4. Profil RA Tunas Literasi Qur'ani

Nama Sekolah	: RA Tunas Literasi Qur'ani
NSM	: 101217020016
Desa	: Tasik Malaya
Kecamatan	: Curup Utara
Kabupaten	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 39125
Alamat Website	: https://literasikitainonesia.com/
Alamat E-mail	: sumarto.manajemeno@gmail.com

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut ini sarana dan prasarana RA Tunas Literasi Qur'ani.⁵⁷

Tabel 4. 1 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Ruangan dan alat	Jumlah	ukuran	Kondisi		
				B	RR	RB
1	Ruang kelas	5	4x4	5	-	-
2	Ruang guru	1	5x6	1	-	-
3	Ruang aula	1	-	1	-	-
4	Wc	4	-	4	-	-
5	Ayunan	2	-	2	-	-
6	Jungkat-jungkit	1	-	1	-	-
7	Perosotan	2	-	2	-	-
8	Lapangan	1	-	1	-	-

⁵⁶ Ibid, Dokumentasi RA Tunas Literasi Qur'ani, Hal 4

⁵⁷ Ibid, Dokumentasi RA Tunas Literasi Qur'ani, Hal 6

9	Papan tulis	5	-	5	-	-
10	Meja siswa	56	-	56	-	-
11	Lemari siswa	5	-	5	-	-
12	Perpustakaan	1	-	1	-	-

Keterangan:

B : Baik

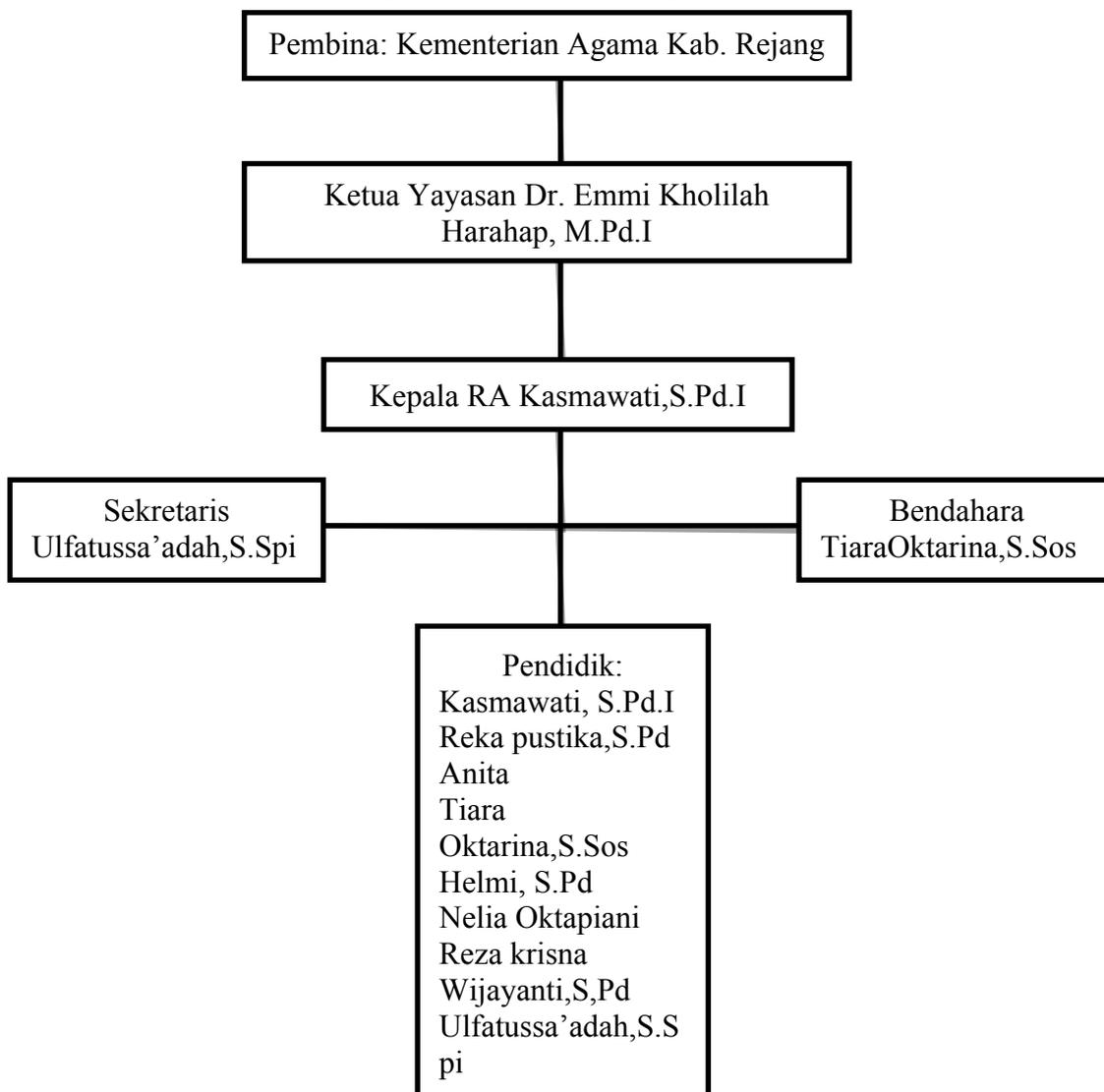
RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa sarana dan prasarana masih dalam kondisi baik meskipun terdapat beberapa kerusakan ringan. Namun, masih layak untuk digunakan.

6. Struktur Organisasi RA

Bagian 4.1 Struktur Organisasi



7. Keadaan Siswa

Siswa adalah penerima utama pendidikan formal di seluruh dunia. Siswa merupakan salah satu elemen vital dalam sebuah lembaga pendidikan.⁵⁸

Tabel 4. 2 Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Ar-Rahman	29
2	Ar-Rahim	27
3	Al-Malik	27
4	Al-Salam	29
Jumlah		112

Remaja yang menjadi subjek penelitian

hanya berasal dari golongan Ar-Rahim, sesuai dengan judul penelitian. Jumlah anak di Kelas Ar-Rahim.

8. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru adalah pendidik yang tanggung jawab utamanya adalah mengajar, mendidik, membimbing, memimpin, melatih, dan mengevaluasi siswa. RA Tunas Literasi Qur'ani memiliki tenaga pengajar sebanyak 10 orang, termasuk ketua RA dan guru.

Tabel 4. 3 Keadaan Tenaga Pendidik

No	Nama	NIP	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Dr. Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I	-	P	Ketua yayasan
2	Kasmawati, S.Pd.I	-	P	Kepala RA
3	Reka Pustika, S.Pd	-	P	Guru
4	Tiara Oktarina, S.Sos	-	P	Guru
5	Helmi, S.Pd	-	P	Guru
6	Nelia Oktapiani, S.Pd	-	P	Guru
7	Reza krisna wijayanti, S.Pd	-	P	Guru

⁵⁸Ibid, Dokumentasi RA Tunas Literasi Qur'ani, Hal 7

8	Ulfatussa'adah,S.Psi	-	P	Guru
9	Anita	-	P	Guru

9. Jenis-jenis Kegiatan RA

a. Kegiatan Unggulan

- 1) Sistem Pembelajaran Tematik
- 2) Cepat Baca Qur'an metode Al Barqy
- 3) Tahfidz Qur'an dan terjemahan
- 4) Belajar Sholat
- 5) Belajar Shodaqoh
- 6) Sholat Dhuha
- 7) Bercerita Kisah Nabi dan Rasul serta Sahabat
- 8) Bercocok Tanam
- 9) Komunitas Parenting⁵⁹

b. Kegiatan Penunjang

- 1) Manasik Haji
- 2) Menonton video/ film anak Islami
- 3) Menggambar, Mewarnai dan Melukis
- 4) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
- 5) Karyawisata
- 6) Lomba Anak Islami
- 7) Cooking Season
- 8) Renang
- 9) Memanah

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan teknik iqro dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Al-Qur'an seperti yang dikemukakan oleh penulis. Pada Bab I, penulis telah menguraikan rumusan masalah dan tujuan penelitian, yang fokus pada implementasi pengenalan huruf hijaiyyah dan pengenalan huruf hijaiyyah.

⁵⁹ Ibid, Dokumentasi RA Tunas Literasi Qur'ani, Hal 8

Peneliti menggunakan beberapa metodologi pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan informasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian. Di bawah ini adalah ringkasan temuan dari upaya penelitian:

1. Perencanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah RA Tunas Literasi Qur'ani

Perencanaan adalah pendekatan sistematis untuk pemecahan masalah, di mana aktivitas spesifik dilaksanakan secara hati-hati untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses kognitif guru dalam merumuskan pengenalan dan pembelajaran huruf hijaiyyah dengan menggunakan metode iqra mungkin dapat dirasakan sebagai upaya untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan membaca huruf hijaiyyah. Perencanaan penggunaan metode iqra untuk mengenalkan dan membaca huruf hijaiyyah di RA Tunas Literasi Al-Qur'ani melibatkan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana ini termasuk memastikan setiap anak memiliki buku iqra. Sebelum membaca iqra, guru terlebih dahulu mengenalkan huruf hijaiyyah dengan cara memajangkannya di papan tulis. Anak-anak membaca iqra secara bergiliran, dimulai dari anak yang lebih dulu tiba di sekolah. Ketika seorang anak datang, mereka mengambil buku iqra dari tasnya dan menyimpannya di tas. Sebelum memulai, anak membacakan ta'awudz. Awalnya, setelah anak selesai membaca hamdalah atau sadaqallahul azim, instruktur melanjutkan dengan menuliskan pada halaman yang sedang dibaca oleh anak tersebut, dengan memberikan nilai A atau B. Penilaian ini dapat dinyatakan lancar (A) atau tidak lancar (B).

Sebelum mengajarkan huruf hijaiyyah kepada anak usia dini, tentu saja seorang pengajar harus telah menyusun rencana yang menguraikan materi dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu opsinya adalah memilih metodologi. Strategi ini digunakan untuk melaksanakan proses perolehan ilmu yang akan dipraktikkan.

Ketika merancang strategi, guru tentu saja memperhitungkan tugas-tugas yang perlu diselesaikan sehubungan dengan pendidikan anak

usia dini. Penggabungan huruf hijaiyyah melambangkan kemajuan yang signifikan dalam perkembangan linguistik anak. Pada masa ini, anak fokus pada keterampilan fonologis, yang meliputi penguasaan bunyi kata. Hal ini selaras dengan informasi yang disampaikan Ummi Kasmawati, kepala sekolah RA Tunas Literasi Qur'ani:

“Kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah di RA Tunas Literasi Qur’ani sudah terprogram dengan dirancang melalui rencana kegiatan mingguan bahwa setiap hari di pagi hari dan hari kamis kegiatan mengenal huruf hijaiyyah .pada kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah ini sekolah sudah memberikan fasilitas berupa pertama kita sediakan buku mengajinya ataupun buku pendukungnya yaitu buku iqronya dan juga kita siapkan media yang berbentuk huruf hijaiyyah dan kita tempel di dinding,ada juga permainan seperti balok-balok kita buat bentuk huruf hijaiyyah sesuai dengan semester yang telah diterapkan untuk kegiatan tema sendiri sudah terprogram pada modul ajar/RPPH dimana kegiatan belajar temanya pada saat selesai istirahat dan dipagi hari kegiatan sholat dhuha dan fokus mengenal huruf hijaiyyah,huruf abjad,dan angka.”⁶⁰

Menurut hal ini, masa bayi awal dimulai pada masa sebelum membaca. Pada masa ini anak akan memperoleh pengetahuan tentang pembedaan setiap huruf, menekankan huruf hijaiyyah, mengartikulasikan huruf, menelusuri huruf, dan mengenal huruf. Penerapan huruf hijaiyyah pada pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peningkatan perkembangan bahasa dan pembinaan kemampuan literasi dini pada anak. Rencana yang dibuat disesuaikan dengan kapasitas perkembangan anak usia dini, sesuai dengan temuan wawancara dengan Ummi Ulfa:

“Pada pengembangan literasi menulis anak terhadap huruf hijaiyyah guru tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu

⁶⁰Wawancara dengan ummi Kasmawati,S.Pd.I.pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:00 WIB di RA Tunas Literasi Qur’ani

mendidik, membina, beribadah sejak dini, mencintai Al-Qur'an. Beberapa anak awal masuk disini memang banyak yang belum bisa baca huruf hijaiyyah terkadang kendalanya anak kurang konsentrasi, karena masih mau main dan kalo pagi-pagi datang ke sekolah disuruh ngaji anak mau main jadi anak kurang fokus kadang banyakyang tidak lancar ngaji, tetapi ada yang bagus dan lancar ngajinya akan tetapi setelah digunakan kreativitas dalam mengajar anak dapat mencapai target yang telah ditetapkan.”⁶¹

Ummi ulfa menambahkan kembali mengenai perencanaan pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini:

“Anak usia dini harus dibekal pengetahuan tentang kosa kata dan bahasa selain belajar bahasa sehari-hari anak juga perlu belajar bahasa lainnya seperti bahasa arab melalui pengenalan huruf hijaiyyah mengingat pentingnya membaca huruf arab yang selalu digunakan dalam halnya sholat yang bacaanya menggunakan bahasa arab..”⁶²

Pentingnya guru mengetahui karakteristik anak usia dini agar kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah dapat bermakna. ummi reka menjelaskan:

“Kegiatan pengenalan huruf hijaiyyah dengan cara menulis anak di RA langkah awalnya menggunakan kartu gambar, buku-buku seperti buku iqro, media gambar, tempelan poster huruf hijaiyyah, buku tema menulis huruf dengan menebalkan huruf pada buku tema tersebut jumlah pola huruf hijaiyyah lebih dari satu kegiatan ini bertujuan pada saat anak merangkai huruf mengikuti pola huruf hijaiyyah dengan titik-titik kemudian anak menebalkan

⁶¹ Wawancara dengan ummi Ulfatussa'adah, S.Spi. pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:40 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

⁶² Wawancara dengan ummi Ulfatussa'adah, S.Spi. pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:40 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

huruf hijaiyyah dengan pensil. Karena jumlah pola yang banyak jadi mudah anak dalam mengingatkan huruf hijaiyyahnya.”⁶³

Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran secara strategis. Rencana yang telah dirumuskan harus dipertimbangkan secara hati-hati dengan mempertimbangkan situasi anak. Selain itu, selaras dengan kemampuan perkembangan anak usia dini. Penguasaan Al-Qur'an memerlukan proses yang panjang yang dimulai dari tahap pendahuluan. Pelajari alfabet Arab melalui aktivitas mendengar, membaca, menulis, dan memahami. Pada usia dini, anak diajarkan membaca Al-Qur'an dengan membekalinya dengan teknik yang tepat untuk mendeteksi huruf hijaiyyah. ujar Ummi Kasmawati:

“Metode itu penting dalam suatu pembelajaran, karena juga mempengaruhi proses belajar anak maupun hasilnya nanti. Selama ini metode pembelajaran pengenalan huruf hijaiyyah di RA Tunas Literasi Qur'ani menggunakan metode iqro yang telah di pergunakan sudah 2 tahun sampai sekarang.”⁶⁴

Fokus utama kelas Ar-Rahim di RA Tunas Literasi Qur'ani adalah mengenalkan huruf hijaiyyah kepada anak melalui literasi dini dengan teknik iqro. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong perkembangan bahasa pada anak usia dini. Tujuannya adalah merencanakan secara strategis penerapan teknik membaca Al-Qur'an khusus untuk pendidikan anak usia dini, khususnya pengenalan huruf hijaiyyah.

Peneliti melakukan observasi dan memperoleh temuan mengenai penerapan metode iqro pada pengajaran huruf hijaiyyah di RA Tunas Literasi Al-Qur'ani. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa setiap anak wajib menyiapkan buku iqro dan alat tulis yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan petunjuk metode

⁶³Wawancara dengan ummi Reka Puspita, S.Pd. pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:40 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

⁶⁴Wawancara dengan ummi Kasmawati, S.Pd.I. pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:00 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

pembelajaran iqro. Pernyataan ini disampaikan oleh wali kelas, Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani ummi Reka:

“Perencanaan pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini dengan mengutamakan literasi baca tulis dalam perkembangan bahasa. metode iqro ini yang bertuang dalam buku iqro jilid 1-6 yang langsung dibaca tanpa dieja sehingga dapat digunakan untuk semua kalangan anak usia dini. Karena setiap hari dan setiap pagi kita wajib mengaji dan setiap minggunya ada pelajaran pengenalan huruf hijaiyyah.”⁶⁵

Ummi ulfa menambahkan mengenai perencanaan pengenalan huruf hijiyyah dengan metode iqro

“Selain metode iqro kita juga menggunakan metode bernyanyi Di Kelas Sambil Menulis Huruf Hijaiyyah supaya anak-anak tidak merasa bosan saat belajar dan juga dapat digunakan untuk semua kalangan terutama untuk mengenalkan huruf hijiyyah pada anak usia dini, metode iqro juga disajikan dengan menggunakan kegiatan penunjang seperti menulis huruf hijiyyah dan juga lagu-lagu islami untuk menunjang pembelajarannya.”⁶⁶

Pemaparan Ummi Reka dan Ummi Ulfa menjelaskan bahwa pendekatan iqro dalam mengenalkan huruf hijaiyyah sangat tepat dilakukan oleh anak usia dini. Selain memanfaatkan metode iqro untuk mengajarkan literasi awal membaca dan menulis, metode ini juga mencakup kegiatan tambahan yang selaras dengan perkembangan ciri anak usia dini. dan dapat mendorong pertumbuhan di enam bidang pembangunan.

Setelah memilih pendekatan iqro dalam pengajaran huruf hijiyyah, instruktur menyusun strategi tambahan untuk memudahkan proses

⁶⁵Wawancara dengan ummi Reka Puspita, S.Pd. pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:40 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

⁶⁶Wawancara dengan ummi Ulfatussa'adah, S.Spi. pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:40 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

pembelajaran. Salah satu metodenya adalah dengan menetapkan kurikulum, menyusun rencana pembelajaran, dan membuat jadwal untuk tahun mendatang.

Dapat penulis simpulkan bahwa perencanaan pengenalan huruf hijaiyah dengan metode iqra di RA Tunas Literasi Al-Qur'ani telah berlangsung selama kurun waktu 2 tahun. Implementasinya didokumentasikan dalam rencana kegiatan sehari-hari yang disiapkan oleh guru, dan setiap anak telah dibekali buku iqra masing-masing, metode iqra dipilih dalam mengajarkan cara membaca huruf hijaiyah, karena dinilai lebih efektif, praktis dan mudah dipahami oleh anak ketika diajarkan kepada anak. Sedangkan dalam membaca iqra yang dilaksanakan di RA Tunas Literasi Qur'ani menggunakan sarana yang sudah ada. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku iqra, buku tema huruf hijaiyyah, dan lainnya.

2. Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah RA Tunas Literasi Qur'ani

RA Tunas Literasi Qur'ani merupakan taman kanak-kanak berorientasi Islam yang menekankan pada pembiasaan sehari-hari pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan buku iqro. Kegiatan membaca iqro berlangsung pada hari kerja yaitu Senin sampai Jumat, dimulai pada pukul 07.00 dan berakhir pada pukul 07.45 pagi. Kelas Ar-Rahim terdiri dari 27 orang pemuda. Guru yang telah menilai kemampuan setiap anak bertanggung jawab dalam memerintahkan pembacaan huruf hijaiyyah. Tata cara belajar iqro di RA Tunas Literasi Al-Qur'ani diuraikan di bawah ini:

a. Dasar pemilihan metode iqro di RA Tunas Literasi Qur'ani

Metode iqra yang diterapkan di RA Tunas Literasi Al-Qur'ani selama 2 tahun terakhir ini dirancang khusus agar anak-anak memperoleh kemahiran mengenal huruf Hijaiyyah dan membaca iqra sesuai dengan kaidah tajwid. RA Tunas Literasi Qur'ani menawarkan dua program konten lokal. Program pertama berfokus pada pendidikan agama, antara lain mengajarkan siswa mengenal huruf hijaiyah dengan teknik iqra, mempelajari shalat wajib dan sunnah, menghafal surah pendek,

menghafal hadits pendek, dan menghafal doa Sehari-hari, hafal nama sepuluh malaikat beserta peranannya masing-masing, nama-nama nabi, komponen dasar shalat, prinsip-prinsip esensial Islam, prinsip-prinsip dasar agama, kewajiban hukum yang berkaitan dengan puasa, aqidah, dan nilai-nilai moral. Bagian kedua membahas topik yang luas dan berfungsi sebagai pengenalan budaya Rejang yang mencakup bahasa Rejang, makanan khas dan tempat rekreasi, pengenalan tarian dan permainan tradisional, pengenalan alam sekitar (outing class), pengembangan bakat dan minat anak (seni dan olah tubuh). Pengenalan metode iqra sudah dilakukan sudah 2 Tahun sampai sekarang yang diterapkan agar kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak bisa sesuai dengan Ilmu tajwid, yang tadinya anak belum tau bentuk huruf hijaiyyah dan anak belum bisa untuk membaca iqra anak akan menjadi bisa, karena anak sudah belajar mengenal huruf hijaiyah melalui metode iqra. Metode iqra sangat tepat diberikan kepada anak usia dini yang di mana pada usia tersebut sebagian besar anak belum bisa untuk membedakan bunyi huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya dan juga belum bisa membaca iqra. Metode iqra ini bersifat individual yaitu di dalam praktek membaca iqra berhadapan langsung dengan guru. RA Tunas Literasi Qur'ani juga memaksimalkan anak-anak di dalam kemampuan pengenalan dan membaca huruf hijaiyah dengan baik dalam segi pengucapan, membedakan, memahami antara bunyi dan melafadzkan huruf hijaiyah selain itu, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika proses penerapan metode iqra dalam pelaksanaan Pengenalan dan membaca huruf hijaiyah yang ditempel di papan tulis ada anak-anak yang sangat aktif dalam pembelajaran dan ada beberapa anak yang tidak aktif.

- b. Persiapan Pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode iqra di RA Tunas Literasi Qur'ani

Pada proses pembelajaran yang sistematis dibutuhkan persiapan yang baik agar ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dapat

terlaksanakan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra di RA Tunas Literasi Qur'ani merupakan program muatan lokal dalam keagamaan. Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah dengan metode iqro di RA Tunas Literasi Qur'ani dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ummi kasmawati selaku kepala sekolah tentang pelaksanaan metode iqro di RA Tunas Literasi Qur'ani sebagai berikut:

“Dengan adanya metode Qur'ani anak-anak belajar membaca huruf hijaiyyah atau dengan metode iqro di mulai dari jam 7:00-7:45 secara bergantian, kemudian ada juga di hari kamis itu memang khusus kita untuk belajar tentang bahasa arab disini kita masukan yang berhubungan dengan huruf hijaiyyah.”⁶⁷

Umami ulfa menambahkan mengenai pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini:

“Pengenalkan di RA kita langsung dengan mengaji, kalo mengaji pagi-pagi itu anak masuk langsung ngaji dari iqro 1, semester awal iqro 1 mengenal langsung, tetapi kalo untuk kelas kita bisa mengenalkannya lewat gambar, tulisan, lagu-lagu yang anak kenal dan paham.”⁶⁸

Temuan wawancara menunjukkan bahwa guru RA Tunas Literasi Al-Qur'ani menggunakan Metode Iqro untuk memfasilitasi pengenalan anak terhadap bentuk huruf hijaiyyah. Cara tersebut dengan menggunakan metode iqro untuk memastikan anak tetap terlibat dan memahami proses pembelajaran. Memperoleh pengetahuan. Selain itu, setelah anak-anak memperoleh pengetahuan tentang bentuk-bentuk huruf hijaiyyah, maka pengajar RA Tunas

⁶⁷Wawancara dengan ummi Kasmawati, S.Pd.I pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:00 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

⁶⁸ Wawancara dengan ummi Ulfatussa'adah, S.Spi. pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:40 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

Literasi Al-Qur'ani akan mengajari mereka pengenalan huruf hijaiyyah dengan memanfaatkan buku iqro dan materi edukasi lainnya.

- c. Tujuan dalam membaca huruf hijaiyyah menggunakan metode iqra di RA Tunas Literasi Qur'ani.

Tujuan pemanfaatan teknik iqra dalam pembelajaran adalah agar anak mahir membaca iqra sesuai dengan prinsip hafalan. Dengan menggunakan metode iqra, anak-anak yang sebelumnya kesulitan membaca iqra akan memperoleh kemampuan tersebut karena mereka telah belajar membedakan huruf hijaiyyah. Hasil wawancara dengan Ummi Kasmawati, ketua RA Tunas Literasi Qur'ani, mengenai pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini:

“Pelaksanaan pengajaran huruf hijaiyyah dengan metode iqra sangat berhasil, terbukti dengan adanya beberapa anak di sekolah ini mampu membaca iqra dengan lancar dan akurat. Selain itu, anak-anak tersebut mampu membaca bahkan menghafal beberapa surah pendek dari juz amma.” Dalam pelaksanaannya menganut prinsip metode iqra, yaitu mengajarkan huruf hijaiyyah tanpa ada pemisahan dan menyesuaikan pengajarannya dengan kemampuan individu masing-masing anak. Bacaan anak disesuaikan dengan bakatnya, yaitu dengan membaca minimal 3 baris dan maksimal 1 halaman di buku iqra. dan ada beberapa anak mungkin baru mengenal huruf hijaiyyah dan mereka memang belum pernah belajar dirumah jadi disekolah ini mereka belajar, jadi mereka agak sedikit hambat karena baru mengenal huruf hijaiyyah di sekolah ini untuk belajar.”⁶⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan metode iqro, pagi-pagi anak masuk langsung membaca iqra, kemudian guru mendengarkan bacaan anak, kemudian guru mengulangi bacaan tersebut hanya pada bacaan

⁶⁹ Wawancara dengan ummi Kasmawati, S.Pd.I. pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:40 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

tersebut yang apabila anak melakukan kesalahan dalam mengucapkannya, setelah itu guru dapat melewati jilid yang akan dibaca ketika anak maju satu per satu. Jika anak merasa mampu membacanya, akhirnya guru mengajarkan metode iqra menggunakan tajwid dengan cara yang sederhana.

d. Waktu dan tempat belajar

Jadwal waktu membaca iqra adalah setiap hari mulai pukul 07.00 hingga 07.45. Kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pelajaran mingguan mengenal huruf hijaiyah khusus dilaksanakan pada hari Kamis.

e. Media belajar dalam membaca huruf hijaiyah menggunakan metode iqra di RA Tunas Literasi Qur'ani.

Di RA Tunas Literasi Qur'ani, teknik iqra digunakan untuk mengajarkan siswa membaca huruf hijaiyah. Hal ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang tersedia. Sumber daya pembelajaran yang digunakan antara lain papan tulis, lembaran kertas berhias huruf hijaiyah, dan beberapa bahan lainnya.

Hasil wawancara dengan ummi kasmawati mengenai sarana pengenalan huruf hijaiyyah di RA Tunas Literasi Qur'ani:

“Pertama kita sediakan buku ngajinya ataupun buku pendukungnya yaitu nuku iqronya dan juga kita siapkan media yang berbentuk huruf hijaiyyah dan kita tempel di dinding, ada juga permainan seperti balok-balok kita buat bentuk huruf hijaiyyah.”⁷⁰

Ummi Reka menambahkan:

“Sarananya yaitu kartu gambar, buku-buku seperti iqro, media-media gambar, tempelan poster huruf hijaiyyah.”⁷¹

Sarana Prasarana yang mendukung pengenalan huruf hijaiyyah dalam pembelajaran di RA Tunas Literasi Qur'ani yakni guru

⁷⁰ Wawancara dengan ummi Kasmawati, S.Pd.I. pada tanggal 25 Juli 2024 pukul 11:00 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

⁷¹ Wawancara dengan ummi Reka Puspita, S.Pd. pada tanggal 25 Juli 2024 pukul 11:40 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

menyiapkan kartu gambar, buku iqro, media-media, permainan seperti balok-balok. Kartu gambar huruf hijaiyyah dimanfaatkan sebagai permainan kartu huruf untuk memudahkan anak mengenal bentuk-bentuk huruf hijaiyyah. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa RA Tunas Literasi Al-Qur'an menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengajaran anak mengenal huruf hijaiyyah. memanfaatkan permainan kartu huruf sebagai sarana untuk memudahkan anak memahami secara cepat bentuk-bentuk huruf Hijaiyyah. Selain itu, pengajar juga menggunakan lagu sebagai sarana mengenalkan anak usia dini pada bentuk-bentuk huruf Hijaiyyah sehingga tidak mudah bosan.

Untuk penelitian ini, penulis memerlukan kerjasama dari pihak sekolah, khususnya Ummi Kasmawati yang menjabat sebagai kepala RA Tunas Literasi Qur'ani, serta pengajar kelas lainnya. Penulis banyak melakukan komunikasi dengan kepala sekolah dan pengajar RA Tunas Literasi Al-Qur'ani mengenai penerapan teknik tersebut. Iqro merupakan suatu metode yang digunakan untuk belajar membedakan huruf hijaiyyah.

Pelaksanaan pengenalan huruf hijaiyyah dengan teknik iqro merupakan perencanaan tahap kedua yang disusun oleh tim perumus untuk mencapai tujuan tertentu. Di RA Tunas Literasi Qur'ani, pembelajaran dilakukan setiap hari dengan menggunakan metode iqro yang fokus pada pembacaan Al-Qur'an di pagi hari dan pada acara-acara penting. Kamis melakukan kajian identifikasi huruf hijaiyyah berdasarkan pengamatan para ahli di lapangan.

Dalam melaksanakan pengenalan huruf hijaiyyah dengan teknik iqro, perlu memperhatikan pedoman yang dituangkan dalam buku iqro. Pedoman ini dapat ditemukan dalam petunjuk pengajaran pada setiap awal jilid iqro.

- a. Implementasi membaca iqro dilakukan melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Pendidik secara pribadi mengajar anak-anak tentang iqro.

- c. Membaca iqro dapat dilakukan secara mandiri, di ruang kelas tradisional, atau kombinasi keduanya.
- d. Guru secara eksklusif mendemonstrasikan proses membaca huruf awal halaman atau pelajaran saja.
- e. Pendekatan iqro digunakan untuk menerapkan pembacaan iqro secara komunikatif.
- f. Instruktur mendengarkan dengan penuh perhatian bacaan anak-anak.
- g. Instruktur hanya mengulangi bacaan yang salah pada bacaan anak.
- h. Instruktur sendirilah yang meralat huruf-huruf yang salah dalam bacaan anak.
- i. Guru menginstruksikan siswa membaca iqro jilid 1 tanpa memberikan contoh membedakan huruf hijaiyyah.
- j. Guru menginstruksikan siswa dalam membaca iqro tanpa menyertakan irama tartil.
- k. Pendidik mengajarkan iqro sehari-hari. aku. Instruktur menggunakan multimedia untuk memfasilitasi penerapan iqro.
- l. Singkatan dari kata “laki-laki”. Guru memberikan pelajaran iqro kepada siswa dengan memanfaatkan prinsip dasar tajwid dengan memberikan ilustrasi cara melafalkan teks panjang dan ayat yang mengandung tanwin dan nun sukun dengan benar.
- m. Pelaksanaan EBTA dilakukan setiap akhir jilid.

Berdasarkan observasi, penerapan metode iqra dalam pembelajaran huruf hijaiyyah sudah sangat efektif. Hal ini terlihat dari kemajuan signifikan yang dicapai beberapa siswa dalam membaca iqra secara akurat dan lancar, serta kemampuan mereka dalam membaca surah pendek dari juz amma bahkan menghafal beberapa surah. Dalam pelaksanaannya, pengajar berpegang pada pedoman metode iqra, antara lain mengajarkan huruf hijaiyyah tanpa ada pemisahan dan menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan individu masing-masing anak. Bacaan anak disesuaikan dengan bakatnya, yaitu dengan membaca minimal 3

baris dan maksimal 1 halaman di buku iqra. Volume Iqra terbesar adalah volume 3, sedangkan volume terendah adalah Iqra 1.

Melalui analisis wawancara dan observasi, penulis mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah dengan metode iqra melibatkan pengajaran langsung satu lawan satu oleh guru. Guru membacakan buku iqra setiap hari, memberikan contoh awal kepada anak, dan memastikan pemahaman bacaannya melalui konfirmasi. Anak terkadang melakukan kesalahan saat mengucapkan huruf hijaiyah. Guru memperhatikan bacaan anak yang tidak komunikatif, guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan metode iqra, guru tidak memisahkan pengajaran pada iqra jilid 1, guru hanya mengulang bacaannya pada membaca dimana pada saat anak sedang membaca terdapat kesalahan dalam pengucapan bunyi huruf hijaiyah, pada saat guru mengenalkan bacaan huruf hijaiyah dengan menempelkannya di papan tulis tanpa memisahkan jilidnya, guru mengajarkan membaca iqra tanpa mempelajari tajwid di secara mendalam, guru boleh melewati jilid yang akan dibacakan ketika anak maju satu persatu jika anak dianggap sudah mampu membacanya, guru mengajar membaca huruf hijaiyah dengan metode iqra yang dilaksanakan setiap hari, guru hanya mengoreksi bacaan yang salah ketika anak melakukan kesalahan dalam pengucapannya, guru mengajarkan metode iqra dengan menggunakan tajwid sederhana yaitu hanya memberi contoh dalam membaca ayat yang panjang dan nun sukun serta guru menerapkan bacaan dalam membaca huruf hijaiyah dengan metode iqra yaitu dengan surah pendek dan dalam doa sehari-hari.

Pada hakikatnya berdampak pada perolehan kemahiran membaca huruf hijaiyah, suatu keterampilan yang secara universal dikembangkan oleh semua anak. Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan membaca huruf hijaiyah:

- a. Dinamika pengetahuan anak dalam membaca huruf hijaiyah meliputi kemampuannya mengenal, memahami, dan membaca huruf.

- b. Dinamika sikap membaca anak, baik serius maupun tidak, tercakup dalam dinamika sikap membaca huruf hijaiyah.
- c. Dalam konteks keterampilan membaca huruf hijaiyah anak yang meliputi kemahiran membaca huruf satu per satu maupun kombinasi huruf.

Berdasarkan 3 jenis alasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan yang diajarkan di RA Tunas Literasi Al-Qur'an terbagi menjadi 2 yaitu pemahaman bacaan dan kemampuan membaca awal. Jadi peneliti dapat menjawab bahwa kemampuan awal mengenal dan membaca merupakan persiapan dan keterampilan seorang anak untuk memperoleh dan memahami konteks suatu pesan atau pesan untuk menyampaikan suatu gagasan yang diperoleh dalam suatu bacaan.

Huruf Hijaiyah merupakan 30 huruf yang terdapat dalam Al-Quran dan ditulis menggunakan huruf arab. 30 huruf ini kemudian dimulai dari (ا) sampai (ي) dan dipisahkan dengan angka baik 29 tunggal atau 30 jika diisi ganda lam alif dan hamzah yang kemudian menjadi mandiri. Huruf hijaiyah pertama ditulis oleh Nasher bin Ashim Al Laitsi. Huruf latin ditulis dari kiri ke kanan pada saat menulis huruf latin, dan huruf arab ditulis terlebih dahulu dari kanan ke kiri pada saat menulis huruf arab. Bentuk huruf hijaiyah yang hampir sama membuat sebagian anak kesulitan membedakan huruf satu dengan huruf lainnya.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah RA Tunas Literasi Qur'ani

Sebagai seorang guru, penting bagi Anda untuk memiliki kompetensi pedagogik agar dapat memfasilitasi proses belajar mengajar secara efektif. Kompetensi pedagogi mengacu pada kemampuan mengawasi perkembangan pendidikan anak secara efektif, meliputi pemahaman anak, perumusan rencana pembelajaran, pelaksanaan rencana tersebut, dan penilaian hasil pembelajaran. Penting bagi instruktur untuk mengembangkan rencana pembelajaran terlebih dahulu untuk menyediakan proses pembelajaran yang terstruktur dan metodis. Hal ini

akan mencegah terjadinya kebingungan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Rencana pembelajaran adalah panduan sistematis dan dirancang dengan cermat yang digunakan pengajar untuk memfasilitasi penerapan kurikulum yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara terorganisir dan mempermudah pelaksanaannya. Saat merancang rencana pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan persyaratan yang diperlukan untuk proses pembelajaran, termasuk tujuan, teknik, dan evaluasi. Dalam menggunakan teknik pembelajaran iqro' untuk mengenalkan huruf hijaiyah, perlu adanya persiapan yang matang dalam jadwal belajar harian anak. Anak hendaknya mempunyai buku iqro', dan pengajar harus memberikan petunjuk bagaimana melaksanakan pengajaran iqro'.

Perencanaan adalah proses pemecahan masalah secara metodis yang melibatkan penetapan serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan penerapan huruf hijaiyah dengan teknik iqro' dapat dilihat sebagai proses kognitif seorang guru yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengidentifikasi huruf hijaiyah. Penerapan teknik iqro' pada pengajaran huruf hijaiyah di Literasi Al-Qur'ani Raudhatul Athfal Tunas melibatkan perencanaan:

- a. Guru sudah membuat RPP.
- b. Pembelajaran iqro' sudah di tulis di RPPH tetapi tidak masuk ke dalam kegiatan pembelajaran, hanya di taruh di jurnal pagi saja.
- c. Semua siswa sudah memiliki iqro' tersendiri.
- d. Sebelum guru mengajar harus membaca petunjuk mengajar iqro' terlebih dahulu.

Teknik iqro' yang diterapkan sejak berdirinya RA digunakan untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak usia dini. Iqro' dipilih karena dianggap efektif, praktis, dan bermanfaat dalam memfasilitasi penguasaan keterampilan membaca Al-Quran oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa metode pengenalan huruf hijaiyah

pada anak telah dilakukan selama 2 tahun. Namun pelaksanaannya tidak didokumentasikan sebagai kegiatan inti dalam RPPH. Melainkan hanya tercatat di jurnal pagi RPPH. Selain itu, semua anak sudah memiliki buku iqro. Teknik iqro' dipilih sebagai pendekatan pilihan dalam pengajaran huruf hijaiyah kepada generasi muda karena diakui kemanjurannya, kepraktisannya, kecepatannya, dan kesederhanaannya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa RA Tunas Literasi Al-Qur'ani belum sepenuhnya memenuhi persyaratan dalam perencanaan penerapan metode iqro' dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak. Kesimpulan ini diambil berdasarkan analisis data dan teori secara komprehensif, yang mengungkapkan bahwa masih ada beberapa kriteria yang belum terpenuhi.

2. Pelaksanaan Pengenalan Huruf Hijaiyyah RA Tunas Literasi Qur'ani

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan menggunakan gagasan yang berpusat pada anak, yaitu melalui pembelajaran berbasis bermain. Kegiatan pembelajaran menumbuhkan pengembangan kecerdasan secara holistik dengan menggabungkan metode klasikal, kelompok, dan individu. Pengaturan tersebut dirancang untuk memfasilitasi penggunaan model, media, dan sumber pembelajaran, serta difokuskan untuk mendorong tumbuh kembang anak. Dasar pemikiran penggabungan pembelajaran anak usia dini merupakan konsep dasar pendidikan yang harus dipahami oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan bagi generasi muda. Anak merupakan individu yang terlibat dalam proses pendidikan yang memerlukan rasa kemudahan dan dukungan dalam usaha belajarnya. Untuk memberikan pengalaman belajar yang produktif dan menyenangkan, guru harus memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Guru profesional yang memiliki pemahaman dan penguasaan mendalam terhadap materi iqro' dan proses pengajarannya sangat penting bagi keberhasilan penerapan huruf hijaiyyah dengan menggunakan metode iqro'. Pendekatan iqro' dilaksanakan dengan menawarkan pengalaman

belajar langsung kepada siswa, yang dapat dilakukan secara individu, kelompok, atau kombinasi keduanya. Metode yang digunakan adalah komunikatif dan CBSA (Metode Belajar Siswa Aktif).

Dalam mengenalkan huruf hijaiyah dengan teknik iqro', penting untuk mengikuti pedoman yang dituangkan dalam buku iqro'. Pedoman ini dapat ditemukan dalam petunjuk pengajaran di awal setiap jilid. Penerapan metode ini harus berpegang pada pendekatan CBSA yang meliputi:

- a. Guru langsung mengarahkan pelajaran iqro'.
- b. Guru mengajarkan iqro' kepada setiap siswa secara individu.
- c. Guru memberikan contoh bacaan awal pada setiap halaman atau pelajaran.
- d. Guru hanya mengoreksi kesalahan bacaan yang dilakukan siswa
- e. Guru secara aktif mendengarkan bacaan siswa
- f. Metode iqro' dilaksanakan dengan cara yang komunikatif.
- g. Pengajar mengajarkan siswa metode iqro' dalam mempelajari huruf hijaiyah tanpa adanya segregasi.
- h. Guru mengajarkan iqro' sehari-hari dengan pendekatan tajwid yang lugas dengan memberikan peragaan bacaan yang baik dan benar secara jelas.⁷²

Penerapan teknik iqro' dalam pengajaran huruf hijaiyah kepada generasi muda telah berhasil, terbukti dengan banyaknya lulusan RA Tunas Literasi Qur'ani yang mampu membaca Al-Qur'an setelah menyelesaikan pendidikannya di lembaga ini. Pelaksanaannya berpegang teguh pada prinsip-prinsip metode iqro', antara lain pengajaran huruf hijaiyah tanpa ada pemisahan, penyesuaian pengajaran dengan kemampuan anak, dan menjamin pengajaran yang teliti dan akurat. Pendekatan iqro' dilaksanakan melalui interaksi personal secara langsung sehari-hari. Selama proses pembelajaran, instruktur secara langsung mendemonstrasikan teknik membaca kepada anak-anak tanpa bergantung

⁷²Susanti, Santi, and Susan Nurhayati. "Penerapan Metode Iqro' dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini." *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5.2 (2022): 13-23.

pada media apapun. Fokus pada bacaan anak dan hanya perbaiki bagian yang salah tanpa memisahkannya.

Berdasarkan bukti yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa kesimpulan keseluruhan dari gabungan data dan teori sejalan dengan konsepsi saat ini. Implementasi pendekatan iqro' dalam penjumlahan huruf hijaiyah terlihat jelas. Latihan ini hanya dirancang untuk operasi penjumlahan. Setibanya di sana, setiap anak akan segera menghadap guru dan melanjutkan menggunakan teknik iqro', mengikuti tahapan yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah selesai, guru kemudian memberikan buku penilaian atau buku prestasi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Temuan penelitian pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknik iqra di RA Tunas Literasi Al-Qur'ani efektif meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam membaca huruf hijaiyah:

1. Perencanaan pengenalan huruf hijaiyah di RA Tunas Literasi Al-Qur'ani dengan metode iqra telah berlangsung selama kurun waktu 2 tahun. Penerapan metode ini didokumentasikan dalam rencana kegiatan harian yang disiapkan guru dalam modul pengajaran dan RPP. Setiap anak dibekali buku iqra masing-masing. Metode iqra dipilih karena dianggap lebih efisien, nyaman, dan mudah dipahami anak-anak ketika mengajari mereka membaca huruf hijaiyah. RA Tunas Literasi Qur'ani memanfaatkan sumber daya yang ada untuk membaca iqra. Sumber pembelajaran yang digunakan antara lain buku iqra, buku yang fokus pada pokok bahasan huruf hijaiyah, dan materi tambahan.
2. Pelaksanaan pengajaran huruf hijaiyah dengan metode iqra melibatkan pengajaran langsung dari instruktur yang mengajarkan huruf hijaiyah secara individu dan tatap muka. Guru juga membaca buku iqra setiap hari. Selain itu, guru memberikan contoh kepada siswa dan mengoreksi kesalahan pengucapan huruf hijaiyah. Guru memperhatikan bacaan anak yang tidak komunikatif, guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran membaca huruf hijaiyah dengan metode iqra, guru tidak memisahkan pengajaran pada iqra jilid 1, guru hanya mengulang bacaannya pada membaca dimana pada saat anak sedang membaca terdapat kesalahan dalam pengucapan bunyi huruf hijaiyah, pada saat guru mengenalkan bacaan huruf hijaiyah dengan menempelkannya di papan tulis tanpa memisahkan jilidnya, guru mengajarkan membaca iqra tanpa mempelajari tajwid di secara mendalam, guru boleh melewati jilid yang akan dibacakan ketika anak maju satu per satu jika anak dianggap sudah mampu membacanya, guru mengajar membaca huruf hijaiyah dengan

metode iqra yang dilaksanakan setiap hari, guru hanya mengoreksi bacaan yang salah ketika anak melakukan kesalahan dalam pengucapannya, guru mengajarkan metode iqra dengan menggunakan tajwid sederhana yaitu hanya memberi contoh dalam membaca ayat yang panjang dan nun sukun serta guru menerapkan bacaan dalam membaca huruf hijaiyah dengan metode iqra yaitu dengan surah pendek dan dalam doa sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis ingin memberikan saran, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah RA Tunas Literasi Qur'ani perlu lebih meningkatkan sumber daya yang ada, agar mengetahui pentingnya anak mengenal dan mengenal bentuk huruf hijaiyyah sejak dini.
2. Bagi guru RA Tunas Literasi Qur'ani agar lebih meningkatkan metode pengenalan huruf hijaiyyah pada anak. Agar proses pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyyah lebih menarik dan anak tidak cepat bosan.
3. Agar anak-anak RA Tunas Literasi Qur'ani lebih aktif dalam pembelajaran khususnya dalam mengenal huruf hijaiyyah. Belajar huruf hijaiyyah tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah lagi untuk belajar mengenal bentuk huruf hijaiyyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rauf, Al-Hafizh, Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun secara Aplikatif (Jakarta Timur: Markaz Al Qur'an, 2011).
- Abdul Kodir, Sejarah Pendidikan Islam, 19.
- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Afrizal, Metode penelitian: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dan berbagai disiplin Ilmu. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2016) hlm 178.
- Ahmad Syarifuddin, Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an, 62.
- Ahmad Warson Munawwir, Al Munawwir, Kamus Arab – Indonesia (Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren "Al-Munawwir" Krapyak Yogyakarta, 2001.)
- Al-Amir, Mendidik Cara Nabi SAW. (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002)
- Ali Mudlofir, Desain Pembelajaran Inovatif, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 128.
- Alucyana Alucyana, Raihana Raihana, and Dian Tri Utami, —Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah Di PAUD, || AlHikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan 17, no. 1 (2020): 46–57
- Anak Paud, D A N Sd, and M I Kelas, "Membaca Permulaan Untuk Anak PAUD," n.d.
- Anik Lestarinigrum, Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini,(Nganjuk:Adjie Media Nusantara, 2017)
- Apipah, Ipah. Pengenalan Huruf Hijaiyah Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Iqra Di RA AL-Jauharotunnaqiyyah Kota Serang. Diss. UIN SMH BANTEN, 2021.
- Asrul dkk., Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: Citapustaka Media, 2014)
- Baiti, Nur, Mira Yanti Lubis, and Silfa Hafizah Pulungan. "Implementasi Metode Iqra'Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di TK Az-Zahra Mondang." Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam 2.1 (2024): 203-216.
- Cakra Suhati, Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Pontianak: FKIP UNTAN, 2014)
- Dahlia dkk,Penerapan Metode Iqro Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Cahaya,(Pontianak:Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa,VOL.3,No.6,2014)
- Dokumentasi RA Tunas Literasi Qur'ani, Jl. Pemancar TVRI Kecamatan Curup Utara Kab. Rejang Lebong 2022, Hal 2

- Fitri Iqromah. 2018. Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di Damanhuri, Jamiluddin Yacub / Mengenalkan huruf hijaiyah Pada Anak Usia Dini
- Hasil Observasi di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani, 06 November 2023.
- Heni, Anggraini. Upaya Guru Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Melalui Metode Iqra Di Tk Teratai Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 1443 H/2021 M. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Juliansyah Noor, Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. (Jakarta: Kencana. 2012) hlm 141
- Khalillurrahman El-Mahfani, Belajar Cepat Ilmu Tajwid (Indonesia, 2014).
- Jolongo, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar", Pendidikan Usia Dini, Vol. 7, Nomor 2, November 2013, hlm. 15.
- Krisnaning, "efektivitas penggunaan metode permainan kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di bustanul Athfal Aisyiyah Purwosari Secang Kabupaten Magelang, (skripsi, FAI UMM Magelang, Magelang, 2020), hlm. 17.
- Kodriyah, Laeli. Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Metode Iqra' Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Diss. IAIN Purwokerto, 2019.
- Marhamah, Pengenalan Huruf Hijaiyah Dengan Metode Ummi pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kbit Insan Kamil Karanganyar. 2023
- Masnur Muslich, KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Melati Mawar, Pengenalan Huruf Hijaiyah Metode Iqro' Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Muslimat Nu 023 Brotongaran 1 Ponorogo. 2021
- M. Bashiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam (Ciputat: Ciputat Press, 2005)
- Mohammad Gufron dan Rahmawati, Ulumul Qur'an: Praktis dan Mudah (Yogyakarta: Teras, 2013)
- Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, Rakesarasin, Yogyakarta 1996, Hal 2
- Nurhayati, Teti, Euis Cici Nurunnisa, and Husni Husni. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra' (Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)." *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3.1 (2018).
- Nur Trisnawati, Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017, (Medan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

- Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, Penelitian Kualitatif PAUD, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2013, Hal 7
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Pustaka Al-Hanan, Al-Qur'an dan Terjemahan, 437.
- Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1998)
- Salsabila Miranda Jayanti, Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Media Flashcard Pada Anak Usia 3-4 Tahun Kelompok A Pendidikan Anak Usia Dini Pos Jambu 18 Curahkates Ajung Kabupaten Jember.Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.2023
- Shalih, Keajaiban Belajar Al-Qur'an (Sukoharjo: Al-Qowam, 2015).
- Sri Hapsari, Bimbingan dan Konseling SMA Untuk Kelas XII, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hlm.41-42.
- Srijatun, Srijatun. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dengan Metode Iqra pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam 11.1 (2017): 25-42.
- Sudjana, Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Falah Production, Bandung 2004, Hal 64
- Sugiyono. Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D
- Susanti, Santi, and Susan Nurhayati. "Penerapan Metode Iqro'dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini." WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 5.2 (2022): 13-23.
- Syaikh Abdul Syu'aib, Menjiwai Qur'an, (Yogyakarta: MUMTAZ, 2012)
- Syamsiatun Atri, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak Di TK Kartika 4-38 Depok Sleman," Upaya Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Melalui Penggunaan Gambar Karya Anak Di TK Kartika 4-38 Depok Sleman, 2012, 8-46.
- Tantowie, Tanto Aljauharie, and Anisa Firdaus. "Meningkatkan Pengenalan Huruf Hijaiyyah Melalui Metode Iqra (Pengabdian Masyarakat di Desa Kertajaya Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran)." Khidmat 1.2 (2024): 93-101.
- Tim Forum Karya Ilmiah RADEN, Al-Qur'an Kita Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah, (Liyboyo-Kediri: LIRBOYO PRESS bekerja sama dengan TURATISPurna Siswa, 2011).
- Wawancara dengan ummi Kasmawati,S.Pd.I.pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:00 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

Wawancara dengan ummi Reka,pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:00 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

Wawancara dengan ummi Reka dan ummi Ulfa,pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:00 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

Wawancara dengan ummi Ulfa,pada tanggal 25 juli 2024 pukul 11:00 WIB di RA Tunas Literasi Qur'ani

yaikh Manna Al-Qaththan, Pengantar Ilmu Studi Al-Qur'an, Pustaka Al (indonesia, 2018).

Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT. Indeks,. 2009).6

Zulkipli Nasution, "Metode Pembelajaran Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah" III, no. 1 (2020): 173–84.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0752) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : /In.34/FT/PP.09/05/2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Nadila Agustina
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 01 Desember 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. **H. M. Taufik Amrillah, M.Pd** NIP. 19900523 201903 1 006
2. **Meri Hartati, M.Pd** NIP. 19870515 202321 2 065

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nadila Agustina

N I M : 20511019

JUDUL SKRIPSI : Pengenalan Huruf Hijaiyah dengan Menggunakan Metode Iqro' (Studi Kelas Arrohim RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasik Malaya Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong)

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 27 Mei 2024



- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 1201 /In.34/FT/PP.00.9/07/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

19 Juli 2024

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag)

Kab. Rejang Lebong

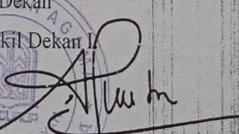
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nadila Agustina
NIM : 20511019
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD
Judul Skripsi : Implementasi Menggunakan Metode Iqro untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Juli s.d 19 Oktober 2024
Tempat Penelitian : RA Tunas Literasi Qur'ani

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

an Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010 21759, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaincurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut:

Judul : Implementasi Metode Iqro Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Kelas Ar-Rahim Ra Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Rejang Lebong
Penulis : Nadila Agustina
NIM : 20511019

Dengan tingkat kesamaan sebesar 39%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 08 November 2024
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi PIAUD

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006



YAYASAN LITERASI KITA INDONESIA

SK. Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-0000026.AH.01.04. Tahun 2019
Akta Notaris No.04 Tahun 2018

RA TUNAS LITERASI QUR'ANI

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasikmalaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten
Rejang Lebong, Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP WA 0821-36949568.
E-mail: info@literasikitaindonesia.com Website: http://literasikitaindonesia.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: / / /2024

Berdasarkan Surat Rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Curup, Nomor: /In.34/FT/PP.09/07/2024. Maka yang bertanda tangan di bawah ini kepala RA
Tunas Literasi Qur'ani.

Nama : Kasmawati, S.Pd.I
Nip :-
Jabatan : Kepala RA Tunas Literasi Qur'ani

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nadila Agustina
Nim : 20511019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/PIAUD
Judul Skripsi : Implementasi Menggunakan Metode Iqro Untuk Pengenalan Huruf
Hijaiyyah di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani desa
Tasikmalaya

Telah selesai melaksanakan penelitian di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasikmalaya
dari Tanggal 19 Juli s.d 19 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, 2024
Kepala RA Tunas Literasi Qur'ani



Kasmawati, S.Pd.I

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Asalamualikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reka pustika s.pd
Nip : -
Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nadila Agustina
Nim : 20511019
Program Studi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah
Institut : Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup)

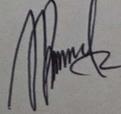
Telah selesai melaksanakan survei dan wawancara dalam rangka untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir skripsi program studi PIAUD yang berjudul :” **Implementasi Menggunakan Metode Iqro Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur’ani Desa Tasikmalaya,Rejang Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, Saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Curup, 2024

Narasumber



(Reka pustika)

Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Asalamualikum Warahmatullahi Wabarakatu

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatussadiyah

Nip :

Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nadila Agustina

Nim : 20511019

Program Studi : PIAUD

Fakultas : Tarbiyah

Institut : Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup)

Telah selesai melaksanakan survei dan wawancara dalam rangka untuk pengumpulan data-data yang dianggap perlu dan dibutuhkan dalam penyusunan tugas akhir skripsi program studi PIAUD yang berjudul :” **Implementasi Menggunakan Metode Iqro Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur’ani Desa Tasikmalaya,Rejang Lebong**”.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, Saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Curup, 2024

Narasumber

(Ulfatussadiyah, S.Pi)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919
Email: iaincurup@telkom.net

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor : 428 /In.34/FT/PP.00.9/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup menerangkan bahwa :

NAMA : Nadila Agustina
NIM : 20511019
PRODI : PIAUD

Lulus dalam mengikuti ujian komprehensif pada tanggal **27 s.d 28** Maret tahun 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, April 2024

Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP 19811020 200604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Nadila Agustina
NIM	: 20511019
PROGRAM STUDI	: PIAUD
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: H.M. Taufik Amriyah, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi, menggunakan metode Iqro untuk Pengenalan Huruf Hijayah Di Kelas Al-Bahim PA Tunas Literasi Qurani. Desa: Tanjalmaya, Petajan Lebong.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	15/07 2024	Judul	[Signature]
2.	17/07 2024	Instrument	[Signature]
3.	19/08 2024	Perbaiki Abstrak	[Signature]
4.	19/08 2024	Perbaiki Bab I, Bab II	[Signature]
5.	21/08 2024	Perbaiki Bab II	[Signature]
6.	23/08 2024	Perbaiki kesimpulan	[Signature]
7.	26/08 2024	Memperbaiki Judul	[Signature]
8.	27/08 2024	Memperbaiki tulisan instrumen	[Signature]
9.	28/08 2024	Memperbaiki tulisan Bab I	[Signature]
10.	29/08 2024	Memperbaiki tulisan Bab IV	[Signature]
11.	30/08 2024	Memperbaiki tulisan	[Signature]
12.	05/09 2024	Acc Mengikuti ujian skripsi	[Signature]

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]

H.M. Taufik Amriyah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

CURUP,202
PEMBIMBING II,

[Signature]

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 198705152023212065

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Nadila Agustina
NIM	: 20511019
PROGRAM STUDI	: PIAUD
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: H. M. Taufik Amrillah, M.Pd
PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Implementasi Penggunaan metode Iqro Untuk Pengajaran Huruf Hijaiyyah Di kelas Ar-Rahim PA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, Pegang Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	6/6 2024	Belum ada kajian kevelan, tambahkan teori bab 2 mengenai Pengajaran Proses	Juf
2.	12/6 2024	Pengajaran, indikator dan proses pelaksanaan-rv.	Juf
3.	26/6 2024	Tambahkan indikator keberhasilan, tambahkan teori Tujuan pengajaran huruf Hijaiyyah	Juf
4.	7/7 2024	Perbaiki Bab III	Juf
5.	9/7 2024	Tambahkan Instrumen, Perbaiki rumusan masalah	Juf
6.	15/7 2024	Acc membuat izin penelitian	Juf
7.	5/8 2024	Perbaiki bab IV penemuan penelitian & tambahkan pembalasan	Juf
8.	6/8 2024	Perbaiki abstrak	Juf
9.	9/8 2024	Perbaiki kesimpulan, perbaiki abstrak, temuan peneliti	Juf
10.	12/8 2024	Perbaiki kesimpulan, temuan penelitian	Juf
11.	13/8 2024	Acc Mengikuti ujian skripsi	Juf
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

H. M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 2019031006

PEMBIMBING II,

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 19870515 2023212065

MATRIKS PEDOMAN WAWANCARA

Implementasi menggunakan metode iqro untuk pengenalan huruf hijaiyyah di kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, Rejang Lebong

NO	Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sub-Indikator	Pertanyaan	Sumber Data
1	Implementasi Menggunakan Metode Iqro untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah di Kelas Ar-Rahim	Bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan pada implementasi metode iqro dalam pengenalan huruf hijaiyyah di kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani	Mengenal huruf-huruf hijaiyyah	<ol style="list-style-type: none"> Anak sudah mengetahui beberapa huruf hijaiyyah Guru memberikan strategi dalam mengenal huruf hijaiyyah 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana seorang guru dalam mengenal huruf hijaiyyah pada anak usia dini? Apakah ada hambatan dalam mengenal huruf hijaiyyah anak usia dini di RA Tunas Literasi Qur'ani? Strategi apa yang guru lakukan dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini? Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini? Kapan guru mengajar tentang pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini? 	Kepala Sekolah dan Guru
			Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya	<ol style="list-style-type: none"> Anak bisa menyebutkan huruf hijaiyyah Anak bisa menunjukkan huruf hijaiyyah 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana cara guru menjalin kerjasama dengan orang tua dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak? Apakah di RA Tunas literasi Qur'ani sudah dapat melakukan pengenalan huruf 	Kepala Sekolah dan Guru

				<p>hijaiyyah dengan baik?</p> <p>3. Di RA Tunas Literasi Qur'ani apa saja sarana prasarana yang mendukung huruf hijaiyyah pada anak ?</p> <p>4. Apakah terdapat alat yang menyenangkan dan menarik untuk mengembangkan dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini?</p> <p>5. Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak?</p>	Kepala Sekolah dan Guru
			<p>1. Anak sudah bisa membedakan huruf hijaiyyah dengan cara berurutan</p> <p>2. Anak sudah mengenal huruf hijaiyyah yang hampir samaan</p>	<p>1. Apakah terdapat fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak usia dini di RA Tunas Literasi Qur'ani?</p> <p>2. Apakah guru memberikan reward atau apresiasi kepada anak yang sudah mengenal huruf hijaiyyah?</p> <p>3. Apakah guru memahami tipe-tipe hasil belajar yang baik dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada anak?</p> <p>4. Bagaimana cara guru memberikan reward atau apresiasi tersebut kepada anak yang sudah mengenal huruf</p>	

Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi dengan Anak di kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya, Rejang Lebong

No	Indikator	Sub Indikator	Dilakukan	
			Ya	Tidak
1	Mengenal huruf-huruf hijaiyyah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak sudah mengetahui beberapa huruf hijaiyyah 2) Guru memberikan strategis dalam mengenal huruf hijaiyyah 		
2	Menunjukkan huruf-huruf hijaiyyah dan menyebutkan bunyinya	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak bisa menyebutkan huruf hijaiyyah 2) Anak bisa menunjukkan huruf hijaiyyah 		
3	Membeda huruf-huruf yang hampir samaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak sudah bisa membedakan huruf hijaiyyah dengan cara berurutan 2) Anak sudah mengenal huruf hijaiyyah yang hampir samaan 		

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data terkait Implementasi Menggunakan Metode Iqro Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasikmalaya Rejang Lebong.

B. Tabel Observasi

No	Aspek Observasi	Catatan
1	Tempat Pelaksanaan Observasi	Di kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani
2	Sasaran Observasi (Anak Kelas Ar-Rahim)	Anak yang diteliti adalah anak kelas Ar-Rahim yang berjumlah 27 orang anak.
3	Pelaksanaan Kegiatan Observasi	Berjalan dengan aktif, Kepala sekolah memberikan data secara lengkap dan mudah dipahami, guru kelas yang mendampingi dan memberikan informasi serta anak yang mudah nilai perkembangannya.
4	Suasana dalam Pelaksanaan Observasi	Suasanya tidak ada kegaduhan dalam Pelaksanaan Observasi
5	Siapa Saja Yang Berperan Dalam Observasi	Kepala sekolah, Guru kelas dan anak usia dini.



**Gambar 1 dan 2 Wawancara dengan Ummi Kasmawati
Kepala RA Tunas Literasi Qur'ani
Pada Tanggal 25 Juli 2024 Pukul 11:00 WIB**



**Gambar 3 dan 4 Wawancara Dengan Ummi Ulfa dan Ummi Reka
Guru Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani
Pada Tanggal 25 Juli 2024 Pukul 11:30 WIB**



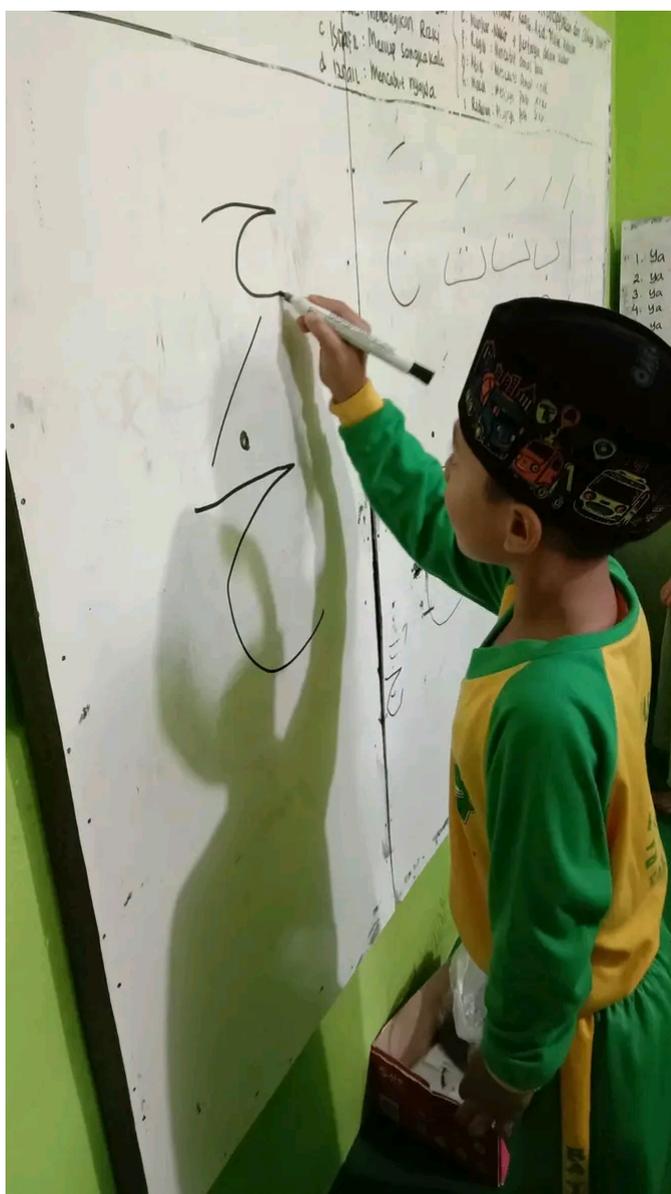
Gambar 5 dan 6 Belajar Ngaji Setiap Pagi Jam 07:00-07:45 di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani Pada Tanggal 1 Agustus 2024



Gambar 7 Belajar Pengenalan huruf hijaiyyah dan Mewarnai Huruf Hijaiyyah Di Kelas Ar-Rahim RA Tunas Literasi Qur'ani Pada Tanggal 1 Agustus 2024



Gambar 8 dan 9 Buku Iqro yang digunakan untuk Pengenalan Huruf Hijaiyyah atau Mengaji di Sekolah RA Tunas Literasi Qur'ani



Gambar 10 Belajar Mengenal dan Menulis Huruf Hijaiyyah di Papan Tulis





Gambar 11,12,dan 13 Menulis huruf hijaiyyah dan mewarnai